

**HUBUNGAN STATUS GIZI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMP 2 NEGERI BLANGKEJEREN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MAUDINA RIZKA

NIM. 190207047

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prodi Pendidikan Biologi



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023**

**HUBUNGAN STATUS GIZI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI
SMP NEGERI 2 BLANGKEJEREN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Biologi

OLEH:

Maudina Rizka


NIM. 190207047

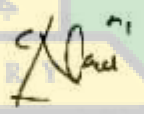
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Biologi

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Mulvadi S. Pd.I, M.Pd
NIP. 198212222009041008


Eva Nauli Taib S. Pd, M.Pd
NIP. 198204232011012010

**HUBUNGAN STATUS GIZI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 2 BLANGKEJEREN**

SKRIPSI


Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Biologi

Pada Hari/Tanggal :

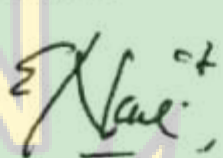
Selasa, 19 Desember 2023 M
6 Jumadil Akhir 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

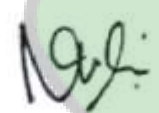
Ketua,


Mulyadi S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198212222009041008


Sekretaris,


Eva Nauli Taib, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198204232011012010

Penguji I,


Nurlia Zahara, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198809212023212029

Penguji II,


Dr. Flita Agustina, S.Si., M.Si.
NIP. 197808152009122002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrul Mulyadi, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 1977010211997031003

16

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Maudina Rizka
Nim : 190207047
Prodi : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Hubungan Status Gizi Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Blangkejeren

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya..

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 12 Desember 2023

10000
METERAL TEMPEL
094AKX688911107
Maudina Rizka

ABSTRAK

Status gizi merupakan ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi yang diindikasikan oleh berat badan dan tinggi badan. Rendahnya status gizi anak akan membawa dampak negatif pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji status gizi siswa di SMP Negeri 2 Blangkejeren, mengetahui prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Blangkejeren, mengetahui hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 2 Blangkejeren Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Sampel pada penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Blangkejeren kelas VIII dan IX sebanyak 53 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Pengukuran status gizi berdasarkan pengukuran antropometri dan pengambilan prestasi belajar siswa melihat hasil rapor siswa. Teknik penelitian yang digunakan menggunakan *Cross Sectional* dimana peneliti mengukur variabel dependen dan independen hanya sekali pada satu waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status gizi dengan prestasi belajar terhadap 53 responden yang status gizi kurus prestasi belajarnya cukup sebanyak 18 responden (17,2%), status gizi kurus prestasi belajarnya baik sebanyak 15 responden (16,5%), status gizi normal prestasi belajarnya baik sebanyak 8 responden (6,1%), Status gizi normal prestasi belajarnya cukup sebanyak 5 responden (6,4%), status gizi gemuk prestasi belajar cukup sebanyak 3 responden (2,5%), status gizi gemuk prestasi belajar baik sebanyak 2 responden (2,4%), status gizi kurus prestasi belajarnya kurang 1 responden (0,7%), dan status gizi kurus prestasi belajarnya sangat baik sebanyak 1 responden (0,7%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh *p-value* $0,895 > 0,05$ dimana penelitian ini menunjukkan tidak terdapatnya hubungan yang positif terhadap status gizi dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 2 Blangkejeren.

Kata kunci : Status Gizi, Prestasi belajar, Antropometri

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi ‘alamin, penulis panjatkan segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala kelimpahan rahmat, karunia, dan kasih sayangnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Hubungan status gizi terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 2 Blangkejeren” sebagai salah satu syarat dalam mendapatkan gelas sarjana dari Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Shalawat bertangkaikan salam tak lupa penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari alam kebodohan hingga ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, penulis berikan kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S. Ag., M. Ed., M. A., Ph. D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Mulyadi, S. Pd. -I., M. Pd., selaku Penasehat Akademik (PA) sekaligus pembimbing 1 dan Ketua Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ibu Eva Nauli Taib S.Pd, M. Pd., Selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam segala hal, baik dari segi nasihat, bimbingan, saran dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

4. Bapak/Ibu Dosen Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
5. Pihak Sekolah SMP Negeri 2 Blangkejeren yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
6. Ucapan terimakasih khusus kepada sahabat-sahabat terbaik Miradhi A, Cut Nuril, Nurul salma, Ulfa G, Ulfa M, Roja D, Rifa A, Naura K, Alief , Muda, yang telah membantu dan mendukung penulis, memberikan motivasi, nasihat serta doa hingga proses penyusunan skripsi ini terselesaikan.
7. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2019 yang saling menyemangati dalam proses penulisan skripsi ini.

Teristimewa penulis ucapkan terimakasih yang tiada terhingga untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda tercinta Jenan Thaib SE dan Ibunda tercinta Almh. Marliati Yusuf juga kepada ibunda tersayang Drh. Jannatun dan kakak Mauliana J Putri S.Pd, abang Muammar Khadafi S.sos. dan adik Mira Nandika yang telah menjadi penyemangat, memberikan motivasi/dukungan, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada diri sendiri yang telah bertahan sejauh ini sehingga penulis bisa sampai pada tahap yang sangat sulit untuk di lalui, terimakasih kepada diri sendiri karna sudah mampu bertahan di dalam badai yang sulit untuk di terjang.

Penulis mengucapkan mohon maaf atas segala kekhilafan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata

kesempurnaan, oleh karena itu besar harapan penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Banda Aceh, 22 Desember 2023

Penulis,

Maudina Rizka



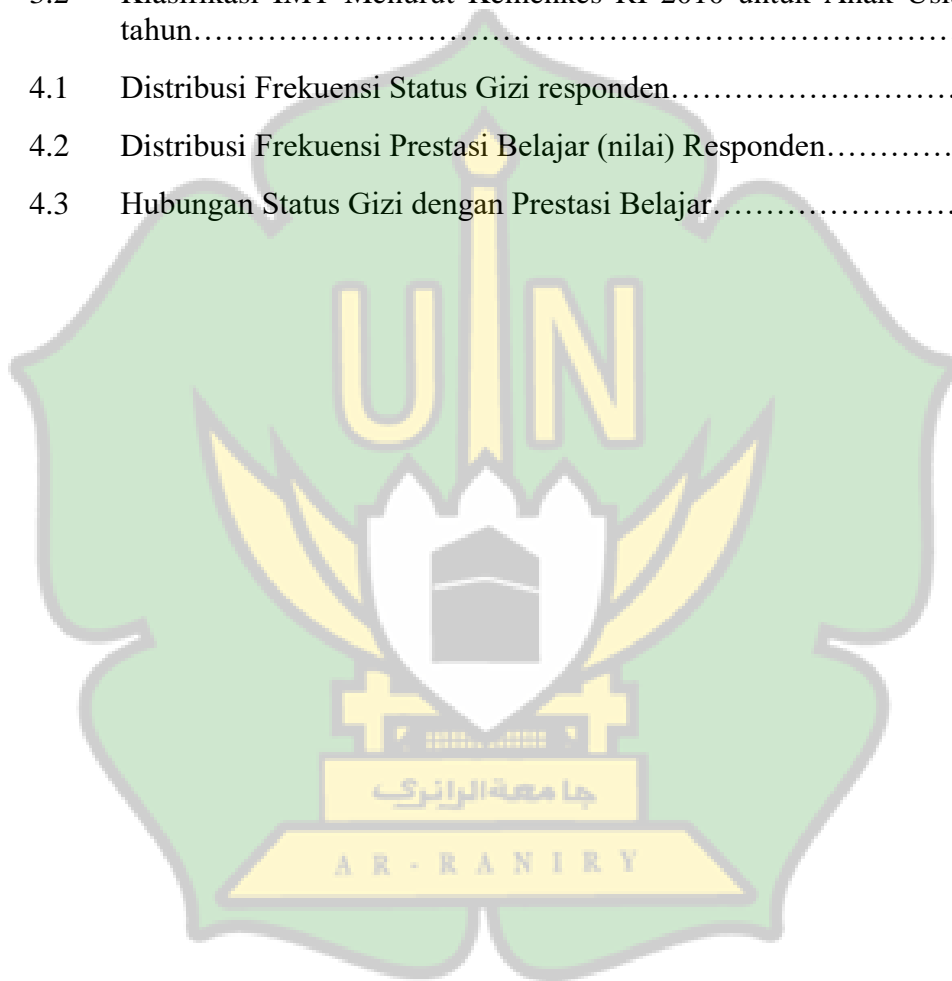
DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Gizi	8
B. Status Gizi	11
a. Definisi Status Gizi.....	11
b. Indeks Massa tubuh	14
c. Klasifikasi Status Gizi	16
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi.....	22

e. Indikator Status gizi.....	25
C. Prestasi Belajar	27
D. Hubungan Status Gizi dengan Prestasi belajar.....	39
E. SMP Negeri 2 Blangkejeren.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel	42
D. Alat dan Bahan	43
E. Instrumen Penelitian.....	44
F. Prosedur Penelitian.....	45
G. Analisis Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Hasil Penelitian.....	50
B. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	

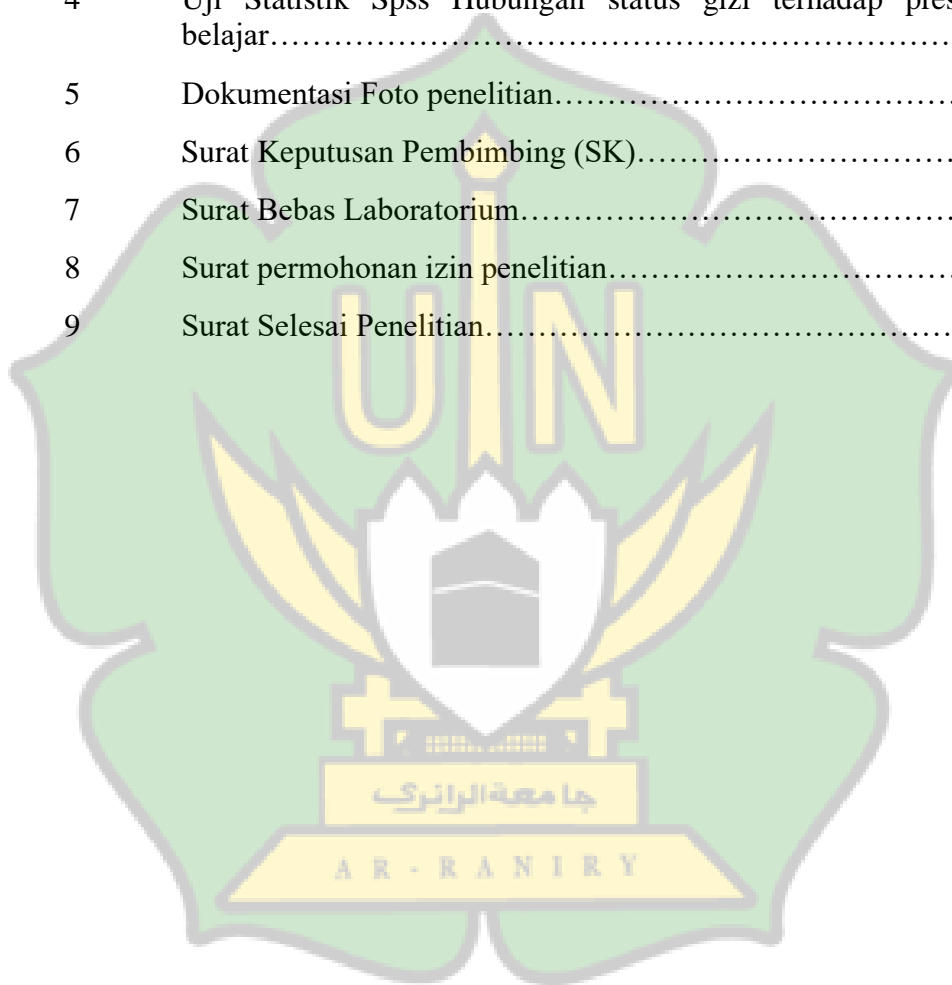
DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Alat dan Bahan Penelitian.....	47
3.2	Klasifikasi IMT Menurut Kemenkes RI 2010 untuk Anak Usia 5-19 tahun.....	51
4.1	Distribusi Frekuensi Status Gizi responden.....	54
4.2	Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar (nilai) Responden.....	55
4.3	Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Data Antropometri.....	66
2	Data Status Gizi Siswa.....	72
3	Data Prestasi belajar siswa.....	75
4	Uji Statistik Spss Hubungan status gizi terhadap prestasi belajar.....	78
5	Dokumentasi Foto penelitian.....	81
6	Surat Keputusan Pembimbing (SK).....	83
7	Surat Bebas Laboratorium.....	84
8	Surat permohonan izin penelitian.....	85
9	Surat Selesai Penelitian.....	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gizi merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Makanan yang diberikan sehari-hari harus mengandung zat gizi sesuai kebutuhan, sehingga menunjang pertumbuhan yang optimal dan dapat mencegah penyakit defisiensi, mencegah keracunan, dan juga membantu mencegah timbulnya penyakit-penyakit yang dapat mengganggu kelangsungan hidup anak.¹

Anak yang kekurangan gizi dapat disebabkan oleh konsumsi gizi yang tidak seimbang dalam makanannya sehari-hari dan sebagai akibat dari kurangnya gizi pada masa balita serta tidak adanya perbaikan pertumbuhan yang sempurna pada masa berikutnya. Pola konsumsi gizi dipengaruhi oleh status gizi, dimana pola konsumsi yang terdapat pada status gizi remaja disebabkan oleh adanya pengetahuan tentang gizi, pola konsumsi meliputi 2 pola yaitu pola konsumsi zat gizi makro (karbohidrat, protein, dan lemak), serta pola konsumsi zat gizi mikro (Vitamin dan mineral).²

Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat dari konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Status gizi adalah ekspresi dari

¹Rahmi Noerdiana Hidayati, “ Hubungan pengetahuan ibu tentang infeksi kecacingan dengan status gizi balita di wilayah kerja puskesmas gambut kabupaten banjar tahun 2015”, *Jurnal Jurkessia*, No. 1, Vol. 06, (2015).hal, 26.

²Indah Aiunun Mardiyah, “Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Swasta Al-Manar Kecamatan Hampan Perak”, *Skripsi*, (2021), hal.1.

keadaan keseimbangan dalam bentuk variable tertentu atau perwujudan nutrire dalam bentuk variable tertentu, status gizi optimal adalah keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi. Masalah gizi pada anak sekolah dasar saat ini masih cukup tinggi.³

Rendahnya status gizi anak akan membawa dampak negatif pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Belum sepenuhnya konklusif, namun diyakini bahwa anak yang kekurangan gizi kronis berhubungan erat dengan pencapaian akademik anak. Anak- anak yang stunting karena kurangnya gizi ternyata lebih banyak yang terlambat masuk sekolah, lebih sering absen, dan tidak naik kelas. Rendahnya status gizi anak juga akan memiliki dampak pada kefokusian dan prestasi belajar anak itu sendiri.⁴

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Indikator dari prestasi belajar ditentukan berdasarkan tiga hal, yaitu: berubahnya kompetensi kognitif, berubahnya kompetensi afektif, dan berubahnya kompetensi psikomotor anak didik.⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di lakukan dengan salah satu guru mata pelajaran biologi di SMP Negeri 2 Blangkejeren diperoleh informasi bahwa, SMP Negeri 2 Blangkejeren telah menetapkan kantin

³Nurmaliza, “ Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita”, *Jurnal Kesmas*, No. 1, Vol. 1, (2018).hal. 44.

⁴Jodi, “Hubungan status gizi dengan tingkat prestasi belajar terhadap siswakelas VI di SD Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten aceh timur”, *Skripsi*, (2021) , hal. 2.

⁵Fauzan Effendy, “Hubungan status gizi dengan tingkat prestasi belajar pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Indramayu”, *Skripsi*, (2012) hal. 3.

sehat akan tetapi siswa masih sering membeli jajanan yang tidak sehat yang terdapat di luar kantin sekolah , oleh karna itu terkadang siswa masih sering mengantuk dan tidak fokus ketika pembelajaran dikelas berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Blangkejeren menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebanyak 80, akan tetapi masih banyak siswa yang memiliki nilai dibawah rata-rata KKM yaitu 75, hal tersebut dikarenakan kebanyakan siswa sulit untuk berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan status gizi terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Dian Ayu Pratiwi.S yang berjudul hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa SDN. No 22 Kalukuang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto, mengatakan bahwa adanya pengaruh hubungan antara status gizi dan pengaruh makanan terhadap prestasi belajar siswa, karna apabila makanan yang di konsumsi tidak mencukupi zat-zat gizi yang di butuhkan akan menyebabkan perubahan metabolisme dalam otak yang akan berakibat terjadinya ketidakmampuan kinerja otak berfungsi normal.⁶

Berdasarkan hasil penelitian Injili Julio Wowor, dkk yang berjudul Hubungan Status Gizi dengan Prestasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kumelembuai mengatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat

⁶ Dian ayu pratiwi, “Hubungan Status Gizi dengan Prestasi belajar siswa SDN. No 22 Kalukuang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto”, *Skripsi*, 2010.

antara status gizi dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMP Negeri Kumelembuai, yaitu sebesar 0,91.⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti menggunakan tempat penelitian di SMP Negeri 2 Blangkejeren, SMP Negeri 2 Blangkejeren juga belum pernah dijadikan sebagai tempat penelitian gizi sebelumnya, alasan lainnya penulis memilih sekolah ini berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di sekolah tersebut mengatakan bahwa kebanyakan siswa setiap paginya sarapan dengan nasi, lauk pauk, dan sayuran. Akan tetapi walaupun sudah sarapan ada beberapa siswa yang masih susah untuk berkonsentrasi ketika pembelajaran berlangsung, dan memiliki nilai yang kurang memuaskan dalam setiap latihan dan ulangan mata pelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah status gizi siswa di SMP Negeri 2 Blangkejeren?
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa di SMP 2 Blangkejeren pada tahun 2023?
3. Apakah terdapat hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Blangkejeren?

⁷Injili Julio Wowor. Dkk, “Hubungan Status Gizi dengan Prestasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kumelembuai”, *Jurnal Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi UNIMA*, (2022), Vol. 03, No. 01, hal. 41.

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengkaji status gizi siswa di SMP Negeri 2 Blangkejeren
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Blangkejeren
3. Untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Blangkejeren

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang tertulis di atas dapat dilihat manfaat penelitian ini dari aspek sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Semakin berkembangnya zaman penelitian ini di harapkan menjadi salah satu referensi ataupun masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada mata kuliah gizi dan kesehatan tentang Hubungan Status Gizi dengan Prestasi belajar siswa. Penelitian ini juga bermanfaat untuk memperkuat pemahaman bahwa secara teori status gizi juga berpengaruh terhadap prestasi belajar, karena saat masa pertumbuhan dan perkembangan otak ada kaitannya dengan optimalisasi status gizi dan prestasi belajar.

2. Manfaat bagi penulis

Untuk menambah wawasan tentang hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa

3. Manfaat bagi sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan masukan kepada sekolah agar memasukkan informasi gizi melalui mata pelajaran biologi karena masalah gizi tidak selalu disebabkan oleh ketidakmampuan membeli pangan akan tetapi juga karena kurangnya pemahaman dan kesadaran mengenai asupan gizi.

4. Manfaat bagi siswa

Untuk memberikan informasi kepada siswa tentang hubungan status gizi terhadap prestasi belajar siswa sehingga siswa dapat memperbaiki status gizi agar prestasi belajar siswa meningkat.

E. Definisi Operasional

1. Status Gizi

Status gizi merupakan ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk siswa yang diindikasikan oleh BB dan TB anak. Status gizi merupakan keadaan akibat keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dan kebutuhan zat gizi tubuh untuk proses metabolisme tubuh.⁸ Status gizi yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah berat badan dan tinggi badan yang akan diolah dengan menggunakan rumus IMT/U dengan menggunakan cara antropometri dan mengikuti standar kemenkes 2020.

⁸Tutik Hidayati, dkk, *Pendamping Gizi pada Balita*, (Yogyakarta: Depublish, 2019), hal. 1.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh siswa yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap berkat pengalaman dan latihan yang telah di lalui oleh individu.⁹ Prestasi belajar siswa pada penelitian ini akan di ambil dari nilai belajar siswa melalui penilaian guru terhadap nilai akhir siswa, tingkah laku, dan kehadiran siswa.

3. SMP Negeri 2 Blangkejeren

SMP atau sekolah menengah pertama adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang di tempuh setelah lulus sekolah dasar. SMP Negeri 2 Blangkejeren merupakan salah satu sekolah menengah pertama di kecamatan Blangkejeren yang terletak di desa Sere dan memiliki siswa yang berjumlah sebanyak 140 siswa.

4. Hubungan status gizi dan prestasi belajar

Gizi merupakan salah satu faktor penentu kualitas sumber daya manusia. Status gizi yang baik akan mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak salah satunya dapat meningkatkan kemampuan intelektual anak yang akan berdampak pada prestasi belajar siswa di sekolah. Pada penelitian ini hubungan status gizi dengan prestasi belajar akan di lihat menggunakan rumus Uji Chi-square.

⁹Ahmad Syafi'I, "Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi", *Jurnal komunikasi Pendidikan*, Vol. 2, no. 2, (2018), hal. 116.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Gizi

Gizi merupakan salah satu faktor penentu utama kualitas sumber daya manusia. Status gizi yang baik akan mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satunya dapat meningkatkan kemampuan intelektual yang akan berdampak pada prestasi belajar di sekolah. Anak yang kekurangan gizi akan sangat mudah mengantuk dan kurang bergairah yang dapat mengganggu proses belajar di sekolah dan menurun prestasi belajarnya, daya pikir anak juga berkurang karna pertumbuhan tidak optimal.¹⁰

Asupan gizi yang baik berperan penting dalam mencapai pertumbuhan badan yang optimal. Pertumbuhan badan yang optimal ini mencakup pertumbuhan otak yang sangat menentukan kecerdasan seseorang. Dampak akhir dari konsumsi gizi yang baik dan seimbang adalah meningkatnya kualitas sumber daya manusia.

Permasalahan yang terjadi pada anak dengan kekurangan gizi tidak hanya dengan postur tubuh, namun berdampak pada kesehatan baik saat ini maupun kehidupan selanjutnya. Status gizi yang buruk juga akan

¹⁰Rosita Hayatus Sa'adah. Dkk, “ Hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar negeri 01 guguk malintang kota padang panjang”, *Jurnal Andalas*, vol. 3, No. 3, (2014). Hal. 461.

berdampak terhadap kognitif anak, keterlambatan perkembangan, dan dapat menyebabkan rendahnya kualitas sumber daya manusia.¹¹

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi gizi seseorang

1 Faktor Lingkungan

Lingkungan yang buruk seperti air minum yang tidak bersih, tidak adanya saluran penampungan air limbah, tidak menggunakan kloset yang baik, juga kepadatan penduduk yang tinggi dapat menyebabkan penyebaran kuman pathogen. Lingkungan yang mempunyai iklim tertentu berhubungan dengan jenis tumbuhan yang dapat hidup sehingga berhubungan dengan produksi tanaman

2 Faktor Ekonomi

Dibanyak Negara yang secara ekonomis kurang berkembang, sebagian besar penduduknya berukuran lebih pendek karena gizi yang tidak mencukupi dan pada umumnya masyarakat yang berpenghasilan rendah mempunyai ukuran badan yang lebih kecil. Masalah gizi dinegara-negara miskin yang berhubungan dengan pangan adalah mengenai kuantitas dan kualitas. Kuantitas menunjukkan penyediaan pangan yang tidak mencukupi kebutuhan energy bagi tubuh. Kualitas berhubungan dengan kebutuhan tubuh akan zat gizi khusus yang diperlukan untuk

¹¹Ellyda Rizki Wijhati. Dkk, “ Analisis status gizi pada balita stunting”, *Jurnal Kebidanan*, vol. 10, no. 1, (2021), hal.3.

petumbuhan, perbaikan jaringan, dan pemeliharaan tubuh dengan segala fungsinya.

3 Faktor Sosial dan Budaya

Indikator masalah gizi dari sudut pandang sosial-budaya antara lain stabilitas keluarga dengan ukuran frekuensi nikah-cerai-rujuk, anak-anak yang dilahirkan dilingkungan keluarga yang tidak stabil akan sangat rentan terhadap penyakit gizi kurang. Juga indikator demografi yang meliputi susunan dan pola kegiatan penduduk, seperti peningkatan jumlah penduduk, tingkat urbanisasi, jumlah anggota keluarga, serta jarak kelahiran. Tingkat pendidikan juga termasuk dalam faktor ini. Tingkat pendidikan berhubungan dengan status gizi karena dengan meningkatnya pendapatan sehingga kemungkinan akan meningkatkan daya beli makanan.

4 Faktor Biologis/Keturunan

Sifat yang diwariskan memegang kunci bagi ukuran akhir yang dapat dicapai oleh anak. Keadaan gizi sebagian besar menentukan kesanggupan untuk mencapai ukuran yang ditentukan oleh pewarisan sifat tersebut. Di negara-negara berkembang memperlihatkan perbaikan gizi pada tahun-tahun terakhir mengakibatkan perubahan tinggi badan yang jelas.

5 Faktor Religi

Religi atau kepercayaan juga berperan dalam status gizi masyarakat, contohnya seperti tabu mengonsumsi makanan tertentu oleh kelompok umur tertentu yang sebenarnya makanan tersebut justru bergizi dan dibutuhkan oleh kelompok umur tersebut. Seperti ibu hamil yang tabu mengonsumsi ikan.

Salah satu penyebab masalah gizi paling umum adalah adanya pola konsumsi pangan yang belum sesuai dengan prinsip rekomendasi yang diberikan pada pedoman Gizi seimbang. Pola konsumsi makanan di anjurkan berdasarkan pedoman gizi seimbang diantaranya yaitu mengonsumsi aneka ragam makanan pokok, mengonsumsi lauk pauk berprotein tinggi, mengonsumsi makanan manis, asin dan berlemak.¹²

B. Status Gizi

a. Definisi status gizi

Status gizi merupakan salah satu faktor yang menentukan sumber daya manusia dan kualitas hidup. Untuk itu program perbaikan gizi bertujuan untuk meningkatkan mutu gizi konsumsi pangan, agar terjadi perbaikan status gizi masyarakat. Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan, status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat dari pemakaian, penyerapan, dan penggunaan makanan.¹³

¹²Teguh Jati Prasetyo, “ Pengaruh tele-nutrition education terhadap pola konsumsi pada remaja”, *Jurnal Gizi dan Pangan Soedirman*, Vol. 07, No. 1, (2023), hal. 2

¹³Fauzan Effendy, Hubungan status gizi dengan tingkat prestasi belajar pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Indramayu, *Skripsi*, (2012), *Skripsi*, hal. 23.

Status gizi dipengaruhi oleh konsumsi pangan dan aktivitas fisik dari seseorang. Konsumsi pangan merupakan faktor utama dalam memenuhi kebutuhan zat gizi dalam tubuh. Zat gizi berfungsi sebagai sumber tenaga, mengatur proses metabolisme dalam tubuh, memperbaiki jaringan tubuh serta pertumbuhan.¹⁴

Status gizi dapat dinilai dengan dua cara, yaitu penilaian status gizi secara langsung dan penilaian status gizi secara tidak langsung. Penilaian status gizi secara langsung dapat dilakukan dengan empat cara yaitu:

a. Antropometri

Secara umum antropometri artinya ukuran tubuh manusia. Ditinjau dari sudut pandang gizi maka antropometri gizi berhubungan dengan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan tingkat gizi. Antropometri secara umum digunakan untuk melihat ketidakseimbangan asupan protein dan energi. Ketidakseimbangan ini terlihat pada pola pertumbuhan fisik dan proporsi jaringan tubuh seperti lemak, otot, dan jumlah air dalam tubuh.

Dari sekian banyak metode pemeriksaan yang di gunakan ,metode yang sering digunakan adalah metode antropometri. Metode ini dapat di artikan sebagai pengukuran fisik dan bagian

¹⁴Dinah Soraya, “ Hubungan pengetahuan gizi, tingkat kecukupan zat gizi, dan aktivitas fisik dengan status gizi pada guru SMP”, *Jurnal Of Nutrition*, Vol. 6, No. 1, (2017), hal. 30.

tubuh manusia, jadi antropometri adalah pengukuran tubuh atau bagian tubuh manusia. Dalam menilai status gizi dengan metode antropometri adalah menjadikan ukuran tubuh manusia sebagai metode untuk menentukan status gizi. Konsep dasar yang harus di pahami dalam menggunakan antropometri untuk mengukur status gizi adalah menggunakan konsep dasar pertumbuhan.¹⁵

b. Klinis

Pemeriksaan klinis adalah metode yang sangat penting untuk menilai status gizi masyarakat. Metode ini didasarkan atas perubahan-perubahan yang terjadi yang dihubungkan dengan ketidakcukupan zat gizi. Hal ini dapat dilihat pada jaringan epitel (superficial epithelial tissues) seperti kulit, mata, rambut, dan mukosa oral atau pada organ-organ yang dekat dengan permukaan tubuh seperti kelenjar tiroid. Penggunaan metode ini umumnya untuk survey klinis secara cepat (rapid clinical surveys). Survei ini dirancang untuk mendeteksi secara cepat tanda-tanda klinis umum dari kekurangan salah satu atau lebih zat gizi.

c. Biokimia

Penilaian status gizi dengan biokimia adalah pemeriksaan yang di uji secara labotaris yang di lakukan pada berbagai macam jaringan tubuh, jaringan tubuh yang di gunakan antara

¹⁵Aryu Candra. *Pemeriksaan Status Gizi*, (Fakultas kedokteran Universitas Diponegoro: Semarang, 2020), hal.8.

lain : darah, urine, tinja, dan juga beberapa jaringan tubuh seperti hati dan otot. Metode ini digunakan untuk suatu peringatan bahwa kemungkinan akan terjadi keadaan malnutrisi yang lebih parah lagi. Banyak gejala klinis yang kurang spesifik, maka penentuan kimia dapat menolong untuk menentukan kekurangan gizi yang spesifik.

d. **Biofisik**

Penentuan gizi secara biofisik adalah metode penentuan status gizi dengan melihat kemampuan fungsi (khususnya jaringan) dan melihat perubahan struktur dari jaringan. Umumnya dapat digunakan dalam situasi tertentu seperti kejadian buta senja epidemic.

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan uji penilaian status gizi Antropometri dengan mengukur BB/TB siswa kelas VIII dan IX di SMP Negeri 2 Blangkejeren.

b. **Indeks Masa Tubuh**

Indeks massa tubuh merupakan cara pengukuran badan yang disesuaikan dengan tinggi badan, dihitung menggunakan cara berat badan dalam kilogram dibagi dengan kuadrat tinggi badan dalam meter (kg/m^2). Hasil hitungan indeks massa tubuh diklasifikasikan

menurut klasifikasi kriteria Asia pasifik menjadi underweight, normal, dan overweight, dengan rentang angka sebagai berikut :¹⁶

Nilai BMI atau IMT	Kategori
<17.0	Sangat kurus
17.0- 18.5	Kurus
18,5- 24,9	Normal
25-29,9	Gemuk
>30,0	Obesitas

Table standar Antropometri terdiri atas indeks berat badan menurut umur (BB/U), Berat badan menurut Tinggi badan (BB/TB), Tinggi badan menurut umur (TB/U), dan indeks massa tubuh menurut umur (IMT//U), sebagai berikut :¹⁷

Umur		Indeks Massa Tubuh (IMT)						
Tahun	Bulan	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	+1 SD	+2 SD	+3 SD
14	0	14.0	15.4	17.2	19.6	22.7	27.3	34.7
14	1	14.1	15.5	17.3	19.6	22.8	27.4	34.7
14	2	14.1	15.5	17.3	19.7	22.9	27.5	34.8
14	3	14.1	15.6	17.4	19.7	22.9	27.6	34.9
14	4	14.1	15.6	17.4	19.8	23.0	27.7	35.0
14	5	14.2	15.6	17.5	19.9	23.1	27.7	35.1
14	6	14.2	15.7	17.5	19.9	23.1	27.8	35.1
14	7	14.2	15.7	17.6	20.0	23.2	27.9	35.2

¹⁶M. Fauzan Abdillah Rasyid, "Pengaruh asupan kalium terhadap indeks massa tubuh (IMT)", *Jurnal Medika Utama*, Vol. 02, No. 04, (2021), hal.1094.

¹⁷ Menteri Kesehatan Republik Indonesia, *Standar Antropometri Anak*, (2020)

14	8	14.3	15.7	17.6	20.0	23.3	28.0	35.3
14	9	14.3	15.8	17.6	20.1	23.3	28.0	35.4
14	10	14.3	15.8	17.7	20.1	23.4	28.1	35.4
14	11	14.3	15.8	17.7	20.2	23.5	28.2	35.5
15	0	14.4	15.9	17.8	20.2	23.5	28.2	35.5
15	1	14.4	15.9	17.8	20.3	23.6	28.3	35.6
15	2	14.4	15.9	17.8	20.3	23.6	28.4	35.7
15	3	14.4	16.0	17.9	20.4	23.7	28.4	35.7
15	4	14.5	16.0	17.9	20.4	23.7	28.5	35.8
15	5	14.5	16.0	17.9	20.4	23.8	28.5	35.8
15	6	14.5	16.0	18.0	20.5	23.8	28.6	35.8
15	7	14.5	16.1	18.0	20.5	23.9	28.6	35.9
15	8	14.5	16.1	18.0	20.6	23.9	28.7	35.9
15	9	14.5	16.1	18.1	20.6	24.0	28.7	36.0
15	10	14.6	16.1	18.1	20.6	24.0	28.8	36.0
15	11	14.6	16.2	18.1	20.7	24.1	28.8	36.0
16	0	14.6	16.2	18.2	20.7	24.1	28.9	36.1
16	1	14.6	16.2	18.2	20.7	24.1	28.9	36.1
16	2	14.6	16.2	18.2	20.8	24.2	29.0	36.1
16	3	14.6	16.2	18.2	20.8	24.2	29.0	36.1
16	4	14.6	16.2	18.3	20.8	24.3	29.0	36.2
16	5	14.6	16.3	18.3	20.9	24.3	29.1	36.2
16	6	14.7	16.3	18.3	20.9	24.3	29.1	36.2
16	7	14.7	16.3	18.3	20.9	24.4	29.1	36.2
16	8	14.7	16.3	18.3	20.9	24.4	29.2	36.2
16	9	14.7	16.3	18.4	21.0	24.4	29.2	36.3
16	10	14.7	16.3	18.4	21.0	24.4	29.2	36.3
16	11	14.7	16.3	18.4	21.0	24.5	29.3	36.3

c. **Klasifikasi Status Gizi**

Dalam menentukan klasifikasi status gizi harus adanya rancuan yang baku atau di sebut juga sebagai referensi. Klasifikasi status gizi di bagi menjadi 4 yaitu:

1. Gizi lebih

Gizi lebih terjadi jika terdapat ketidakseimbangan antara konsumsi energy dan pengeluaran energy. Asupan energy yang berlebihan secara kronis akan menimbulkan kenaikan berat badan, berat badan berlebih (overweight) dan obesitas. Makanan dengan kepadatan energy yang tinggi (banyak mengandung lemak atau gula yang ditambahkan dan kurang mengandung serat) turut meyebabkan sebagian besar keseimbangan energy yang positif ini. Selanjutnya penurunan pengeluaran energy akan meningkatkan keseimbangan energy yang positif.¹⁸

2. Gizi kurang

Gizi kurang adalah kekurangan bahan-bahan nutrisi seperti protein, karbohidrat, lemak, dan vitamin yang dibutuhkan oleh tubuh.¹⁹ Empat masalah gizi kurang yang mendominasi di Indonesia, yaitu:²⁰

1. Kurang Energi Protein (KEP)

Kurang energi protein (KEP) disebabkan oleh kekurangan makan sumber energy secara umum dan

¹⁸Gibney, M. J, *Public Health Nutrition*,(Jakarta: EGC, 2008), Hal. 12.

¹⁹S Moehji, *Ilmu Gizi*, (Jakarta: PT. Bharata Karya Aksara, 2003), Hal. 15.

²⁰Almatsier ,*Prinsip Dasar Ilmu Gizi*, (Jakarta : Pt Gramedia Pustaka, 2001), hal.367.

kekurangan sumber protein. Pada anak-anak, KEP dapat menghambat pertumbuhan, rentan terhadap penyakit terutama penyakit infeksi dan mengakibatkan rendahnya tingkat kecerdasan. Pada orang dewasa, KEP dapat menyebabkan menurunnya produktivitas kerja dan derajat kesehatan sehingga rentan terhadap penyakit. Kemiskinan merupakan salah faktor yang mempengaruhi terjadinya KEP, namun selain kemiskinan faktor lain yang berpengaruh adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang makanan pendamping serta tentang pemeliharaan lingkungan yang sehat.

2. Anemia gizibesi (AGB)

Masalah anemia gizi di Indonesia yang berkaitan dengan kekurangan gizi besi (AGB). Penyebab masalah AGB adalah kurangnya daya beli masyarakat untuk mengkonsumsi makanan sumber zat besi, terutama dengan ketidaksetediaan biologis tinggi (asal hewan) dan pada perempuan ditambah dengan kehilangan darah melalui haid atau persalinan. AGB menyebabkan penurunan kemampuan fisik dan produktivitas kerja, penurunan kemampuan berpikir dan penurunan antibodi sehingga mudah terserang infeksi.

3. Gangguan akibat kekurangan iodine (GAKI)

Kekurangan iodium umumnya banyak ditemukan di daerah pegunungan dimana tanah kurang mengandung iodium. GAKI menyebabkan pembesaran kelenjar gondok (tiroid). Pada anak-anak menyebabkan hambatan dalam pertumbuhan jasmani, maupun mental. Ini menampakkan diri berupa keadaan tubuh cebol, dungu, keterbelakangan atau bodoh.

4. Kurang vitamin A

KVA merupakan suatu gangguan yang disebabkan karena kurangnya asupan vitamin A dalam tubuh. KVA dapat mengakibatkan kebutaan, mengurangi daya tahan tubuh sehingga mudah terserang infeksi yang sering menyebabkan kematian khususnya pada anak-anak. Selain itu KVA dapat menurunkan epitelisme sel-sel kulit. Faktor yang menyebabkan timbulnya KVA adalah kemiskinan dan minim pengetahuan akan gizi.

3. Gizi Baik

Gizi baik adalah gizi yang seimbang. Gizi seimbang adalah makanan yang dikonsumsi oleh individu sehari-hari yang beranekaragam dan memenuhi 5 kelompok zat gizi dalam jumlah yang cukup, tidak berlebihan dan tidak kekurangan.²¹

²¹Fauzan Effendy, Hubungan status gizi dengan tingkat prestasi belajar pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Indramayu, *Skripsi*, (2012), *Skripsi*, hal. 17.

Sekjen perhimpunan dokter Gizi Medik Indonesia (PDGMI) memberikan 10 tanda umum gizi baik, yaitu:

- a. Bertambah umur, bertambah padat, bertambah tinggi. Tubuh dengan asupan gizi baik akan mempunyai tulang dan otot yang sehat dan kuat karena konsumsi protein dan kalsiumnya cukup. Jika kebutuhan protein dan kalsium maka massa tubuh akan bertambah dan tubuh akan bertambah tinggi.
- b. Postur tubuh tegap dan otot padat. Tubuh yang memiliki massa otot yang padat dan tegap berarti tidak kekurangan protein dan kalsium mengomsumsi susu dapat membantu mencapai postur ideal.
- c. Rambut berkilau dan kuat. Protein dari daging, ayam, ikan dan kacang-kacangan dapat membuat rambut menjadi lebih sehat dan kuat.
- d. Kulit dan kuku bersih dan tidak pucat. Kulit dan kuku bersih menandakan asupan vitamin A,C,E dan mineral terpenuhi.
- e. Wajah ceria, matabening, bibir segar. Mata yang sehat dan bening didapat dari konsumsi vitamin A dan C seperti tomat dan wortel. Bibir segar didapat dari vitamin B, C dan E seperti yang terdapat dalam wortel, kentang, udang, mangga, jeruk.

- f. Gigi bersih dan gusi merah muda. Gigi dan gusi yang sehat dibutuhkan untuk membantu mencerna makanan dengan baik. Untuk itu, asupan kalsium dan vitamin B pun diperlukan.
- g. Nafsu makan baik dan buang air besar teratur. Nafsu makan baik dilihat dari intensitas anak makan, idealnya yaitu 3 kali sehari. Buang air besar pun seharusnya setiap hari agar sisa makanan dalam usus besar tidak menjadi racun bagi tubuh yang mengganggu nafsu makan.
- h. Bergerak aktif dan berbicara lancar sesuai umur
- i. Penuh perhatian dan bereaksi aktif
- j. Tidur nyenyak

4. Gizi Buruk

Gizi buruk merupakan keadaan dimana kurang gizi yang disebabkan karena kekurangan energi dan protein juga mikro nutrient dalam jangka waktu lama. Anak disebut gizi buruk apabila berat badan di banding umur tidak sesuai (Selama 3 bulan berturut-turut tidak naik) dan tidak disertai tanda-tanda bahaya. Dampak gizi buruk pada anak terutama balita :

1. Pertumbuhan badan dan perkembangan mental anak sampai dewasa terhambat.

2. Mudah terkena penyakit ispa, diare, dan yang lebih sering terjadi.
3. Bisa menyebabkan kematian bila tidak dirawat secara insentif.

d. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi

Faktor penyebab status gizi buruk berupa penyebab tak langsung seperti kurangnya jumlah dan kualitas makanan yang dikonsumsi, menderita penyakit infeksi, cacat bawaan, menderita penyakit kanker dan penyebab langsung yaitu ketersediaan pangan rumah tangga, perilaku dan pelayanan kesehatan. Sedangkan faktor-faktor lain selain kesehatan, tetapi juga merupakan masalah utama gizi buruk adalah kemiskinan, pendidikan rendah, ketersediaan pangan dan kesempatan kerja. Oleh karena itu, untuk mengatasi gizi buruk dibutuhkan kerjasama lintas sektor.²²

1. Faktor penyebab langsung

a. Infeksi

Terjadinya infeksi didalam tubuh seseorang berkaitan dengan kejadian malnutrisi. Mekanisme perjalanan penyakit yang terjadi dapat bermacam-macam seperti menurunnya asupan zat gizi akibat nafsu makan berkurang, proses absorpsi lemah serta berubahnya pola

²²Ambarwati, F.R., *Gizi dan Kesehatan Reproduksi*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2012).

makan dan minum pada masa sakit yang diakibatkan timbulnya penyakit diare, mual/muntah dan pendarahan terus menerus.

b. Konsumsi makanan

Mengetahui keadaan jenis makanan seseorang sangat penting untuk mengukur konsumsi makanan agar dapat mengukur status gizi dan menemukan faktor diet yang menyebabkan malnutrisi.

2. Faktor penyebab tidak langsung

a. Pengaruh budaya setempat

Budaya setempat salah satu yang dapat mempengaruhi seseorang terhadap sikapnya dalam memilih makan seperti jenis-jenis makanan yang pantas untuk di konsumsi, penyakit yang ditimbulkan, jarak kelahiran yang terlalu dekat dapat berdampak pada asupan gizi dalam keluarga yang tidak maksimal sehingga zat gizi yang diperoleh didalam keluarga pun menjadi rendah atau menurun

b. Pola pemberian makanan

Pola pemberian makanan terutama pada usia bayi dan balita sangatlah perlu diperhatikan. Pemberian makanan tambahan yang dianjurkan oleh pemerintah biasanya diperoleh saat mengikuti posyandu yang

diselenggarakan oleh lingkungan sekitar tempat tinggal ibu dan bayi tersebut ataupun dipuskesmas terdekat.

c. Faktor sosial ekonomi

Faktor sosial yang mempengaruhi gizi seseorang meliputi kepadatan penduduk suatu wilayah, keadaan keluarga, pendidikan yang ditempuh, tempat tinggal, cara menyimpan makanan, air dan pembuangan limbah yang tepat.

d. Pola asuh dalam keluarga

Dikatakan pola asuh dikarenakan orang tua memiliki peran untuk mengasuh anak-anaknya didalam keluarga inti. Pendidikan yang layak, rasa cinta, rasa kasih sayang dan penghargaan kepada anak dapat terbentuk didalam keluarga yang diajarkan dan dicontohkan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari bersama anak. Hal tersebut akan terbawa dalam kehidupan sosial dan interaksi dengan orang lain.

e. Produksi pangan setempat

Lingkup dari produksi pangan meliputi bagaimana lingkungan dan masyarakat disekitar dapat sediaan makanan yang cukup, system pertanian yang tepat, tanah,

peternakan dan perikanan yang mencukupi kebutuhan serta keuangan.²³

e. Indikator Status Gizi

Berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1995/Menkes/SK/XII/2010 tentang standar antropometri penilaian status gizi anak, diketahui bahwa penilaian status gizi remaja didasarkan pada Indeks IMT/U.²⁴IMT merupakan hasil dari pertimbangan antara berat badan dengan tinggi badan yang dikuadratkan. Indeks yang dipakai yaitu:

1. Berat badan menurut umur (BB/U)

Indeks berat badan menurut umur digunakan sebagai salah satu cara pengukuran status gizi, berat badan menurut umur tidak sensitive untuk mengetahui apakah seseorang mengalami kekurangan gizi masa lalu atau masa kini. Berat badan menurut umur merelaksasikan status gizi masa lalu maupun masa sekarang.

2. Tinggi badan menurut umur (TB/U)

Indeks ini menggambarkan status gizi masa lalu. Indeks TB/U memberikan gambaran status gizi masa lalu juga lebih erat kaitannya dengan status sosial ekonomi.

²³Nurmalita Sari, dkk, *Gizi dalam Kebidanan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), hal. 50.

²⁴Kemntrian Kesehatan RI, *StandarAntropometriPenilaian Status Gizi Anak*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, 2011).

3. Berat badan menurut tinggi badan (BB/TB)

Berat badan memiliki hubungan yang linear dengan tinggi badan. Dalam keadaan normal perkembangan berat badan akan searah dengan pertumbuhan tinggi badan dengan kecepatan tertentu. Indeks BB/TB merupakan indikator yang baik untuk menilai status gizi saat ini.

4. Indeks massa tubuh menurut umur

IMT/U merupakan indikator yang bermanfaat untuk penapisan kelebihan berat badan dan kegemukan. Biasanya IMT tidak meningkat dengan bertambahnya umur. Namun peningkatan IMT pada bayi naik secara tajam karena terjadi peningkatan berat badan secara cepat relative terhadap panjang badan pada 6 bulan pertama kehidupan.

Sifat-sifat indikator status gizi yaitu:

1. Indikator status gizi berdasarkan indeks BB/U memberikan indikasi masalah secara umum, masalah gizi yang sifatnya kronis ataupun akut karena berat badan berkorelasi positif dengan umur dan tinggi badan.
2. Indikator BB/U yang rendah dapat disebabkan karena pendek (masalah gizi kronis) atau sedang menderita diare atau penyakit infeksi lain.

3. Indikator status gizi berdasarkan indeks TB/U memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya kronis sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama.
4. Indikator status gizi berdasarkan indeks BB/TB memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya akut sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi dalam waktu yang tidak sama.
5. Indikator BB/TB dan IMT/U dapat digunakan untuk identifikasi kurus dan gemuk. Masalah kurus dan gemuk pada umur dini dapat menyebabkan resiko berbagai penyakit degeneratif pada saat dewasa.

C. Prestasi Belajar siswa

a. Definisi Prestasi belajar

Pendidikan merupakan suatu tolak ukur untuk memperoleh siswa yang berkualitas dan menjadikan generasi bangsa yang bermutu. Sekolah menjadi lembaga untuk mencerdaskan generasi bangsa, sehingga peserta didik dibina dan dididik menjadi peserta didik yang sesuai dengan butir-butir pancasila. Sekolah merupakan tempat di mana peserta didik memperoleh pengalaman agar dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Dalam proses

pendidikan prestasi belajar berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.²⁵

Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor dan perubahan perilaku yang baik setelah seseorang melakukan proses belajar. Tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran dinyatakan dengan prestasi belajarnya.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan hasil yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor.²⁶

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Tiap kegiatan yang dicoba oleh seorang pasti terdapat aspek-aspek yang mempengaruhinya, bagus yang mengarah mendesak ataupun yang membatasi. Begitu pula dengan anggapan faktor- faktor

²⁵Suparno, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemic Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII C di SMP Negeri 2 Tempunak Tahun Ajaran 2021/2022", *Jurnal Pekan*, Vol. 7, No. 1, (2022), hal. 65.

²⁶Ahmad Syafi'I, "Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi", *Jurnal komunikasi Pendidikan*, Vol. 2, no. 2, (2018), hal. 116.

yang pengaruhi keberhasilan berlatih anak didik itu merupakan selaku selanjutnya:²⁷

a. Faktor Internal

I. Faktor Kecerdasan

Kecerdasan secara sempit diartikan keahlian dalam melakukan baik di sekolah yang didalamnya berasumsi perasaan. Kecerdasan ini menggenggam andil yang amat berarti untuk hasil berlatih anak didik. Sebab tingginya andil kecerdasan dalam kesuksesan pembelajaran hingga guru wajib membagikan atensi yang amat besar kepada aspek riset yang banyak menginginkan berasumsi rasiologi untuk mata pelajaran matematika.

II. Faktor Minat

Minat merupakan kecondongan kontan subjek untuk merasa terpicat pada aspek khusus. Anak didik yang tertarik dalam mata pelajaran khusus hendak melambatkan belajarnya.

III. Faktor Kondisi Fisik dan Mental

Situasi fisik menunjukkan pada langkah perkembangan (malnutrisi, membatasi perkembangan serta otak serta tingkatan intelek), kesehatan fisik dan kondisi indera serta lain-lain. Kondisi psikologis

²⁷Indah Aiunun Mardiyah, "Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Swasta Al-Manar Kecamatan Hamparan Perak", *Skripsi*, (2021), hal.32.

mengacu pada kondisi stabilitas psikologis anak didik, sebab kesehatan raga serta psikis mempengaruhi positif kepada aktivitas berlatih membimbing serta kebalikannya.

b. Faktor Eksternal

Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang dan yang bersifat eksternal, faktor seseorang adalah :

- 1). Keadaan lingkungan keluarga
- 2). Keadaan lingkungan sekolah
- 3). Keadaan lingkungan masyarakat

Dalam mengenali perkembangan, kemajuan dan kesuksesan partisipan didik hingga dicoba lewat uji pembelajaran bersumber pada tujuan serta ruang lingkupnya. Uji hasil berlatih di klasifikasikan kedalam tingkatan berikut:

1. Tes Formatif

Uji yang diserahkan pada anak didik pada akhir program dasar riset. Gunanya untuk mengenali pendapatan hasil berlatih anak didik dalam penguasaan materi ataupun modul yang bermaksud untuk mendapatkan cerminan energy serap dialog anak didik.

2. Tes Subsumatif

Uji yang diserahkan pada anak didik pada langkah khusus, misalnya setiap 2 pekan sekali ataupun sebulan

sekali sepanjang semester yang berhubungan tujuannya tidak hanya untuk mengenali cerminan penyerapan modul yang sudah diserahkan. Hasilnya hendak digabungkan dengan angka sumatif yang hendak menjadi angka rapor.

3. Tes Sumatif

Uji ini lazim diadakan masing- masing catur wulan sekali ataupun semester. Guna uji ini itu buat memperhitungkan kemampuan anak didik kepada materi pelajaran yang sudah diajarkan sepanjang waktu durasi khusus.

c. Jenis dan Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi 3 (tiga) aspek yaitu: 1) tahu, mengetahui (knowing); 2) terampil melaksanakan atau mengerjakan yang diketahui (doing); dan 3) melaksanakan yang diketahui secara rutin dan konsekuen (being).²⁸

Dengan kata lain, prestasi belajar akan terukur melalui ketercapaian siswa dalam penguasaan ketiga ranah tersebut. Maka

²⁸Ahmad Tafsir, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung : Maestro, 2008).hal.34-35.

Untuk lebih spesifiknya, penulis akan akan menguraikan ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik :²⁹

- a. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. B. S Bloom membagi domain kognisi kedalam 6tingkatan. Domain initer diri dari dua bagian: Bagian pertama adalah berupa Pengetahuan (kategori 1) dan bagian kedua berupa Kemampuan dan Keterampilan Intelektual (kategori 2-6).

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar dan sebagainya. Pengetahuan juga diartikan sebagai kemampuan mengingat akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.

2. Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk menangkap makna dan arti yang dari bahan yang dipelajari. Pemahaman juga dikenali dari

²⁹W. S.Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta : Grasindo, 1996), h. 247-248.

kemampuan untuk membaca dan memahami gambaran, laporan, tabel, diagram, arahan, peraturan, dan sebagainya.

3. Aplikasi(*Applicaion*)

Aplikasi atau penerapan diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus atau problem yang konkret dan baru. Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dan sebagainya di dalam kondisi kerja.

4. Analisis(*Analysis*)

Analisis didefinisikan sebagai kemampuan untuk merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik. Di tingkatan alisis, seseorang akan mampu menganalisa informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi kedalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu

mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit.

5. Sintesis(*Synthesis*)

Sintesis diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru. Sintesis satu tingkat di atas analisa. Seseorang di tingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan.

6. Evaluasi(*Evaluation*)

Evaluasi diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggung jawaban pendapat itu, yang berdasarkan kriteria tertentu.

Evaluasi dikenali dari kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.

b. *Affective Domain* (Ranah Efektif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Tujuan pendidikan ranah afektif adalah hasil belajar atau kemampuan yang berhubungan dengan sikap atau afektif. Taksonomi tujuan pendidikan ranah afektif terdiri dari aspek:

1. Penerimaan(*Receiving / Attending*)

Penerimaan mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu, seperti buku pelajaran atau penjelasan yang diberikan oleh guru.

2. Tanggapan(*Responding*)

Memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya. Meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan.

3. Penghargaan(*Valuing*)

Penghargaan atau penilaian mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu, mulai dibentuk suatu sikap menerima, menolak atau mengabaikan, sikap itu dinyatakan dalam tingkah

laku yang sesuai dengan konsisten dengan sikap batin.

4. Pengorganisasian(*Organization*)

Memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik di antaranya, dan membentuk suatu system nilai yang konsisten. Pengorganisasian juga mencakup kemampuan untuk membentuk suatu system nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan. Nilai-nilai yang diakui dan diterima ditempatkan pada suatu skala nilai mana yang pokok dan selalu harus diperjuangkan, mana yang tidak begitu penting.

5. Karakter berdasarkan nilai-nilai (*Characterization by a value or value complex*)

Memiliki system nilai yang mengendalikan tingkah-lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya-hidupnya. Karakterisasinya mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga menjadi milik pribadi (internalisasi) dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri

- c. *Psychomotor* Domain (Ranah Psikomotor), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik

seperti tulisan tangan, menetik, berenang, dan mengoperasikan mesin. Alisuf Sabri dalam buku Psikologi Pendidikan menjelaskan, keterampilan ini disebut motorik, karena keterampilan ini melibatkan secara langsung otot, urat dan persendian, sehingga keterampilan benar-benar berakar pada kejasmanian. Orang yang memiliki keterampilan motorik, mampu melakukan serangkaian gerakan tubuh dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi gerakan-gerakan anggota tubuh secara terpadu. Ciri khas dari keterampilan motorik ini ialah adanya kemampuan. Automatisme. Yaitu gerak-gerik yang terjadi berlangsung secara teratur dan berjalan dengan enak, lancar dan luwes tanpa harus disertai pikiran tentang apa yang harus dilakukan dan mengapa hal itu dilakukan. Keterampilan motorik lainnya yang kaitannya dengan pendidikan agama ialah keterampilan membaca dan menulis huruf Arab, keterampilan membaca dan melagukan ayat-ayat Al-Qur.an, keterampilan melaksanakan gerakan-gerakan shalat. Semua jenis keterampilan tersebut diperoleh melalui proses belajar dengan prosedur latihan.³⁰

³⁰Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta :Pedoman Ilmu Jaya, 2007), h.99-100.

Pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai indikator-indikator prestasi belajar sangat diperlukan ketika seseorang akan menggunakan alat dan alat evaluasi. Urgensi pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai jenis-jenis prestasi belajar dan indikator-indikatornya adalah bahwa pemilihan dan penggunaan alat evaluasi akan menjadi lebih tepat, reliabel, dan valid. Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.³¹

Selanjutnya agar lebih mudah dalam memahami hubungan antara jenis-jenis belajar dengan indikator-indikatornya, berikut di bawah ini adalah tabel jenis, indikator, dan cara evaluasi prestasi

Table 3. Jenis dan Indikator Prestasi belajar

No	Jenis prestasi Belajar	Indikator Prestasi Belajar
1	Ranah Cipta(Kognitif)	
	a. Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menunjukkan • Dapat membandingkan • Dapat menghubungkan
	b. Ingatan	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menyebutkan • Dapat menunjukkan Kembali
	c. Pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menjelaskan • Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri.

³¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2008), hal.150.

- | | |
|--|---|
| d. Penerapan | <ul style="list-style-type: none"> • Dapat memberikan contoh • Dapat menggunakan secara tepat |
| e. Analisi (Pemeriksaan dan Pemilahan secara teliti) | <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menguraikan • Dapat mengklasifikasikan/memilah-milah |
| f. Sintesis(membuat panduan baru dan utuh) | <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menghubungkan • Dapat menyimpulkan • Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum) |
- 2 Ranah Rasa (Afektif)**
- | | |
|--------------------------------|--|
| a. Penerimaan | <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap menerima • Menunjukkan sikap menolak |
| b. Sambutan | <ul style="list-style-type: none"> • Kesiadaan berpartisipasi/ terlibat • Kesiadaan memanfaatkan |
| c. Apresiasi(Sikap Menghargai) | <ul style="list-style-type: none"> • Menganggap penting dan bermanfaat • Menganggap indah dan harmonis |
| d. Internalisasi(pendalaman) | <ul style="list-style-type: none"> • Mengagumi • Mengakui dan menyakini • Mengingkari |
| e. Karakteristik (penghayatan) | <ul style="list-style-type: none"> • Melembagakan atau meniadakan • Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari |
- 3 Ranah Karsa (Psikomotor)**
- | | |
|--|---|
| a. Keterampilan bergerak dan bertindak | <ul style="list-style-type: none"> • Mengkoordinasikan gerak mata. Tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya |
| b. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal | <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan • Membuat mimik dan gerakan jasmani |

D. Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar

Pengaruh makanan terhadap perkembangan otak, apabila makanan tidak cukup mengandung zat-zat yang dibutuhkan, dan keadaan ini berlangsung lama akan menyebabkan perubahan metabolisme dalam otak, berakibat terjadi ketidakmampuan berfungsinya normal. Pada keadaan yang lebih berat dan kronis,

kekurangan gizi menyebabkan pertumbuhan badan terganggu, badan lebih kecil diikuti dengan ukuran otak yang juga kecil. Jumlah sel dalam otak berkurang dan terjadi ketidakmatangan dan ketidaksempurnaan biokimia dalam otak.³²

Kekurangan atau kelebihan zat-zat esensi gizi bisa mempengaruhi terjadinya learning disabilities (gangguan belajar), bekerja kurang, kesakitan sampai kematian. Masalah-masalah gizi yang terjadi di Indonesia masih sangat banyak antara lain kekurangan energi protein (KEP), anemia, kurang vitamin A (KVA), gangguan akibat kekurangan yodium (GAKY) yang sangat mempengaruhi konsentrasi dan kemampuan belajar siswa.³³

E. SMP Negeri 2 Blangkejeren

SMP 2 Blangkejeren merupakan salah satu jenjang pendidikan sekolah menengah pertama di kute sere, Kec. Blangkejeren, Kab. Gayo Lues, Aceh. Dalam menjalankan kegiatannya SMP Negeri 2 Blangkejeren berada di bawah naungan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

³²Gibney M, *Gizi kesehatan masyarakat*, (Jakarta : EGC, 2009), hal. 132.

³³Fauzan Effendy, "Status gizi dan hubungannya dengan tingkat prestasi belajar peserta didik kelas X di SMKN 2 Indramayu", *Jurnal Pembelajaran Olahraga*, Vol. 3, No. 1, (2017), hal, 118.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Dimana seluruh variable diamati dan diukur pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini menggunakan data primer untuk mengetahui. Pengaruh status gizi terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 2 Blangkejeren. Dimana variabel bebas yaitu status gizi dan variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa akan dikumpulkan dalam waktu bersamaan.

Penelitian deskriptif korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Penelitian *Cross Sectional* adalah penelitian dimana peneliti mengukur data variabel independen dan dependen hanya sekali pada satu waktu.³⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Blangkejeren. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2023. Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1 dibawah ini.

³⁴EstiYunita Sari, Dkk, “Analisis Faktor Perilaku Ibu Dalam Mengikuti Program Kelompok Pendukung ASI Di Wilayah Puskesmas Asemrowo Surabaya”, *Jurnal Perawat*, Vol.4, No.2, (2019), h.96



Gambar : peta lokasi penelitian SMP Negeri 2 Blangkejeren

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah segala keseluruhan objek yang akan /ingin di teliti.

Populasi yang terdapat pada penelitian ini yaitu siswa SMP 2 Blangkejeren. Yaitu seluruh siswa kelas VIII dan IX di SMP 2 Blangkejeren yang berjumlah 104 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian.

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII (I), VIII (II), IX (I), dan IX (II). Jumlah keseluruhan sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 53 orang.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling yaitu suatu teknik penentuan sampel

dengan cara mengambil sebagian jumlah sampel yang diinginkan secara acak. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus penentuan besar sampel yaitu sebagai berikut :³⁵

$$\text{Rumus: } n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat signifikan, dengan taraf kepercayaan yaitu 0,1

D. Alat dan Bahan

Tabel 3.1 Alat dan Bahan Penelitian

No	Alat & Bahan	Fungsi
1	Alat tulis	Untuk mencatat hasil
2	Kamera	Untuk mendokumentasikan setiap kegiatan
3	Timbangan	Untuk mengukur berat badan siswa
4	Alat rekam	Untuk merekam saat kegiatan penelitian
5	Stature meter	Untuk mengukur tinggi responden

³⁵ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1998), hal 17.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.³⁶ Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu status gizi yang merupakan variabel bebas, dan prestasi belajar merupakan variabel terikat. Karena terdapat dua variabel, maka instrumen dalam penelitian ini dibagi dalam dua kategori, antara lain:

1. Instrument mengukur status gizi
 - a. Timbangan berat badan yang sudah lulus uji tera, dan mempunyai tingkat ketelitian 0,5 kg
 - b. Pengukuran tinggi badan menggunakan stadiometer yang mempunyai ketelitian 0,1 cm
 - c. Data pengukuran tinggi badan dan berat badan kemudian di olah menggunakan program nutri survey yang berfungsi untuk mengetahui indeks masa tubuh (IMT) siswa. Nutri survey adalah program untuk menganalisis kandungan zat gizi bahan makanan, menentukan kebutuhan zat gizi berdasarkan umur, jenis kelamin, dan aktifitas fisik, dan penentuan status gizi berdasarkan umur, jenis kelamin, dan aktifitas fisik dan penentuan status gizi secara individual berdasarkan umur, berat badan, dan tinggi badan.
2. Instrumen mengukur prestasi belajar
 - a. Melihat catatan nilai buku laporan siswa pada semester ganjil

³⁶Salma, Instrumen Penelitian: Pengertian, Jenis-Jenis, dan Contoh Lengkap, [https://penerbitdeepublish.com/instrumen-penelitian/,\(2021\),](https://penerbitdeepublish.com/instrumen-penelitian/,(2021),) di akses pada 8 Juni 2021, Pukul 14.35 WIB.

- b. Pengumpulan data responden dilakukan dengan cara melihat prestasi siswa dan biodata siswa yang didapat dari pihak sekolah

F. Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini diawali dengan melakukan observasi awal untuk membantu proses penentuan lokasi penelitian. Sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive random sampling* yakni melakukan pendataan identitas pada responden di SMP Negeri 2 Blangkejeren. Peneliti menjelaskan tujuan, manfaat dan prosedur penelitian. Kemudian tahap penelitian dengan menyiapkan instrumen penelitian seperti form persetujuan menjadi responden. Dilanjutkan dengan mengukur BB/TB siswa oleh peneliti terhadap responden, selanjutnya peneliti akan meminta biodata siswa serta nilai rapor siswa pada semester ganjil untuk di lihat apakah ada pengaruh status gizi terhadap prestasi belajar siswa. Setelah mendapatkan data dengan jumlah yang sesuai, data akan diolah terlebih dahulu. Data yang diolah adalah data untuk menentukan indeks BB/ TB dan rata-rata nilai rapor tiap kelas. Selanjutnya pada analisis bivariat akan menggunakan rumus *Uji Chi-Square* dengan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk menentukan hubungan status gizi terhadap prestasi belajar siswa.

G. Analisis Data

1. Teknik analisis data

Pengumpulan data dilakukan dengan data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan mencakup data primer yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, diantaranya:

- a. Data identitas sampel (nama, jenis kelamin, umur, tanggal lahir).

Data identitas sampel dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan Jenis kelamin dan umur yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi.

- b. Data pengukuran status gizi (berat badan dan tinggi badan). Data penilaian status gizi dengan cara mencari nilai Z-score yang berupa tinggi badan dan berat badan akan diolah menggunakan rumus IMT/U. Berikut rumus untuk mencari indeks masa tubuh:

$$IMT = \frac{BB (kg)}{TB (m) \times TB (m)}$$

Keterangan:

IMT = indeks masa tubuh

BB = berat badan (kilogram)

TB = tinggi badan (meter)³⁷

Untuk menentukan status gizi pada anak dan remaja umur 5-19 tahun nilai IMT nya harus dibandingkan dengan referensi

³⁷ Adriani, Merryana dan Bambang Wirjatmadi, *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*, (Jakarta: KENCANA, 2016), hal. 463.

WHO/NCHS 2007. Indeks yang sering digunakan yaitu Z-skor atau persentil.

Z-skor : Deviasi nilai seseorang dari nilai median populasi referensi dibagi dengan simpangan baku populasi referensi.

Persentil :Tingkatan posisi seseorang pada distribusi referensi (WHO/NCHS), yang dijelaskan dengan nilai seseorang sama atau lebih besar daripada nilai presentase kelompok populasi.³⁸

Z-skor dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Z-skor} = \frac{\text{Nilai pengukuran} - \text{Nilai median baku (referensi)}}{\text{Nilai simpangan baku (referensi)}}$$

Klasifikasi status gizi pada IMT yang dihitung dengan menggunakan z-skor menurut WHO dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.2 Klasifikasi IMT menurut Kemenkes RI 2010 untuk anak usia 5-19 tahun

Klasifikasi	Nilai Z-skor
Obesitas	>30,0
Gemuk	25-29,9
Normal	18,5-24,9
Kurus	17,0-18,5

³⁸ WHO. 2007. *WHO Reference 2007 for Child and Adolescent*. WHO, Geneva.

Data sekunder merupakan data pendukung yang memberikan gambaran SMP Negeri 2 Blangkejeren . Kemudian data hasil nilai siswa dan wawancara dideskripsikan dalam bentuk narasi, dan data status gizi diubah ke dalam bentuk data presentase untuk didistribusikan kedalam tabel dan dijelaskan secara deskriptif.

- c. Pengambilan nilai siswa dengan melihat catatan nilai buku laporan siswa pada semester ganjil. Pengumpulan data responden dilakukan dengan cara melihat presensi siswa yang di dapat dari pihak sekolah. Penentuan nilai siswa dilihat menggunakan rentang nilai yang diberikan oleh guru pada siswa SMP Negeri 2 Blangkejeren yaitu <70 (Kurang), 70-75 (Cukup), 80- 85 (Baik), > 85 (Sangat baik).
- d. Data yang di peroleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dilakukan dengan analisis deskriptif untuk melihat masing-masing variabel yang di teliti. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar, yang di lakukan dengan menggunakan uji *Chi Square*.

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Dasar pengambilan keputusan pada uji *Chi-square*

1. Jika nilai Asymp. Sig, (2-sided) < 0,05 maka Ho di tolak dan Ha diterima.

2. Jika nilai Asymp. Sig, (2-sided) $> 0,05$ maka H_0 diterima. dan H_a di tolak.

Berikut adalah patokan untuk mengukur kuat atau lemahnya hubungan dua variabel :

Nilai Kolerasi	Interpretasi
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sekolah SMP Negeri 2 Blangkejeren merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang berada di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Sekolah ini terakreditasi baik (B), sarana dan prasarana yang terdapat terdiri dari 12 ruang kelas, 1 ruang Perpustakaan, Laboratorium, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Tempat Ibadah, UKS, lapangan, ruang TU, ruang konseling dan ruang OSIS. Pengambilan data yang dilakukan dalam kurun waktu 4 bulan. Pengambilan data yang dilakukan menggunakan pencatatan dan pengukuran tingkat status gizi dan prestasi belajar siswa yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII dan IX yang berjumlah 53 responden.

a. Status Gizi siswa SMP Negeri 2 Blanglejeren

Berdasarkan hasil penelitian ini hasil Distribusi frekuensi status gizi responden pada SMP Negeri 2 Blangkejeren dapat dilihat pada tabel dan pada lampiran 4:

Tabel 4.1. Status Gizi Responden

Status Gizi	Jumlah (n)	Persen (%)
Menurut IMT/U		
Gizi Normal	13	24,5
Gizi Lebih	5	9,4
Gizi Kurang	35	66,0
Total	53	100

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi status gizi responden, Status gizi kurang sebanyak 35 responden (66,0%), Status gizi normal sebanyak 13 responden (24,5%), status gizi lebih sebanyak 5 responden (9,4%),

b. Prestasi Belajar siswa SMP Negeri 2 Blangkejeren

Berdasarkan hasil penelitian ini hasil prestasi belajar siswa SMP Negeri 2 Blangkejeren dapat dilihat didalam tabel dan lampiran 4 :

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar (nilai) Responden

Nilai Prestasi Belajar	Jumlah (n)	Persen (%)
Baik	25	47,2
Cukup	26	49,1
Kurang	1	1,9
Sangat baik	1	1,9
Total	53	100

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi prestasi belajar cukup sebanyak 26 responden (49,1%), prestasi belajar baik sebanyak 25 responden (47,2%), prestasi belajar kurang sebanyak 1 responden (1,9%) dan prestasi belajar sangat baik sebanyak 1 responden (1,9%).

c. Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar siswa SMP Negeri 2 Blangkejeren

Dalam melihat hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar dapat di lihat pada tabel berikut dan pada lampiran 4 :

Tabel 4.3. Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa

Status Gizi Menurut IMT/U	Nilai Prestasi Belajar								Total	<i>p-value</i>
	Kurang		Cukup		Baik		Sangat Baik			
	N	%	N	%	N	%	N	%		
Gizi Kurang	1	1,9	18	34,0	15	28,3	1	1,9		
Gizi Normal	0	0,0	5	9,4	8	15,1	0	0,0	100,0	0,895
Gizi Lebih	0	0,0	3	5,7	2	3,8	0	0,0		
Total	1	1,9	26	49,1	25	47,2	1	1,9		

Hasil analisis pada tabel 4.3 hubungan status gizi dengan prestasi belajar terhadap 53 responden yang status gizi kurang yang prestasi belajarnya cukup sebanyak 18 responden (17,2%), status gizi kurang yang status belajarnya baik sebanyak 15 responden (16,5%), status gizi normal yang prestasi belajarnya baik sebanyak 8 responden (6,1%), Status gizi normal yang prestasi belajarnya cukup sebanyak 5 responden (6,4%), status gizi lebih dengan prestasi belajar cukup sebanyak 3 responden (2,5%), status gizi lebih dengan prestasi belajar baik sebanyak 2 responden (2,4%), status gizi kurang sebanyak 1 responden (0,7%) yang prestasi belajarnya kurang, dan status gizi kurang yang prestasi belajarnya sangat baik sebanyak 1 responden (0,7%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh *p-value* $0,895 > 0,05$ dimana terdapat kolerasi yang sangat kuat akan tetapi terdapat hubungan yang positif antara status gizi dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 2 Blangkejeren pada kelas VIII dan IX. Pengolahan data dapat di lihat pada lampiran 5.

B. Pembahasan

Gizi adalah sesuatu yang mempengaruhi proses perubahan semua jenis makanan yang masuk kedalam tubuh yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari dan gizi tidak hanya tentang jenis makanan dan manfaatnya bagi tubuh, tetapi juga membahas tentang berbagai cara memperolehnya dan mengolahnya.³⁹

Hasil penelitian diperoleh data siswa yang memiliki status gizi normal sebanyak 13 responden (24,5%), status gizi lebih sebanyak 5 responden (9,4%), status gizi kurang sebanyak 35 responden (66,0%). Hasil penelitian status gizi kurang diperoleh sebanyak 66,0 % responden dengan berat badan kurang lebih 28- 46 kg, dan tinggi badan 133- 167 cm, serta nilai BMI 17,0-18,5 yang termasuk kedalam golongan kurus, hasil olahan data status gizi kurus dapat dilihat pada lampiran 3.

Status gizi kurang merupakan keadaan dimana seseorang memiliki indeks massa tubuh atau BMI di bawah 17.0. Hal ini sesuai dengan penelitian Zahtamal Dkk, kondisi kurangnya gizi pada remaja penghuni panti asuhan amanah pecan baru yaitu sebanyak 18 orang responden pengabdian dari 33 peserta (54,5%), banyaknya remaja yang kekurangan gizi diakibatkan oleh asupan makanan dengan gizi seimbang masih belum optimal terpenuhi. Keadaan kurangnya gizi seseorang akan memberikan

³⁹Paramashanti, *Status Gizi Anak*, (Yogyakarta :pustaka baru press, 2019), hal. 20.

dampak buruk terhadap kondisi kesehatan fisik, mental, intelektual dan social remaja anak.⁴⁰

Seseorang dikatakan status gizi kurang jika indeks massa tubuh (IMT) <18,5. Hal ini sesuai dengan penelitian Farah Diba dalam jurnal nya, sama hal nya dalam penelitian ini remaja kurus atau underweight yang paling banyak di temukan adalah perempuan sebanyak 58 orang, serta usia terbanyak adalah 16 tahun dengan IMT 13,86-18,48 pada SMA negeri 5 Pekan Baru dan SMA Negeri 3 Pekan Baru.⁴¹

Status gizi normal diperoleh sebanyak 24,5 % responden dengan berat badan kurang lebih 45-62 kg, dan tinggi badan 150- 168 kg, dan memiliki nilai BMI 19,48- 22,76 yang termasuk kedalam golongan normal dikarenakan nilai Z-zkor pada hasil BMI normal adalah 18,5-24,9, hasil olahan data status gizi normal dapat dilihat pada lampiran 3.

Dikategorikan sebagai status gizi normal apabila nilai BMI atau IMT berada pada nilai 18,5-24,9. Hal ini sejalan dengan penelitian Dian Hafiza yaitu remaja yang memiliki kebiasaan makan yang baik sebanyak 11 responden (14,5%) dan responden yang memiliki kebiasaan makan yang tidak baik sebanyak 65 responden, dan status gizi remaja yang normal sebanyak 58 responden (85,5%). Status gizi yang baik merupakan ukuran keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan nutrisi untuk anak dan

⁴⁰ Zahtamal. Dkk, “ Edukasi kesehatan tentang pola makan dan latihan fisik untuk pencegahan remaja *Underweight*”, *Jurnal Pengabdian kepada masyarakat*, Vol. 02, No. 01, (2019), hal 65.

⁴¹ Farah Diba. Dkk, “ Gambaran kesadaran dan intense remaja kurus tentang latihan fisik”, *Jurnal JIK*, Vol. 14, No. 01, (2020). Hal, 63.

penggunaan zat-zat gizi yang diindikasikan dengan berat badan dan tinggi badan anak.⁴²

Status gizi lebih diperoleh sebanyak 9,4 % responden dengan berat badan kurang lebih 62-72 kg, dan tinggi badan 145- 161 kg, dan memiliki nilai BMI 25,71- 29,43 yang termasuk kedalam golongan gemuk dikarenakan nilai Z-zkor pada hasil BMI gemuk adalah 25,0- 29,9 , hasil olahan data status gizi normal dapat dilihat pada lampiran 3.

Status gizi lebih merupakan salah satu masalah kesehatan yang ada di Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian Wanda Lugina dalam jurnalnya. Remaja yang mengalami kegemukan merupakan faktor risiko untuk terjadinya obesitas saat usia dewasa, serta peningkatan kejadian penyakit kardiovaskular. Pada hasil penelitian ini terdapatnya hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian overweight di SMA Negeri 2 Tasikmalaya Kegemukan yang terjadi pada remaja bisa disebabkan dari aktivitas fisik yang kurang, asupan energi yang berlebih dan tidak melakukan sarapan pagi.⁴³

Hasil penelitian prestasi belajar siswa baik sebanyak 25 responden (47,2%), pada kelas 8-1, 8-2, 9-1, 9-2 nilai yang di peroleh siswa yaitu 81,20 – 84,10 yang tergolong kedalam kategori baik, hasil olahan data prestasi belajar baik dapat dilihat pada lampiran 3.

⁴² Dian hafiza, “Hubungan kebiasaan makan dengan status gizi pada remaja SMP YLPI Pekanbaru”, *Jurnal medika hutama*, Vol. 02, No. 01, (2020), hal. 333.

⁴³ Wanda Lugina, “ Hubungan aktivitas fisik, asupan energy, dan sarapan pagi dengan kejadian overweight pada siswa SMA Tasikmalaya tahun 2020”, *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, Vol. 17, No, 2, (2021), hal. 305.

Prestasi belajar cukup sebanyak 26 responden (49,1%) pada kelas 8-1, 8-2, 9-1, 9-2 nilai yang di peroleh siswa yaitu 76,20- 79,90 yang tergolong kedalam kategori cukup, hasil olahan data prestasi belajar cukup dapat dilihat pada lampiran 3.

Prestasi belajar kurang sebanyak 1 responden (1,9%) nilai yang di peroleh siswa yaitu 74,60 dan prestasi belajar sangat baik sebanyak 1 responden (1,9%) nilai yang di peroleh siswa yaitu 85,30. hasil olahan data prestasi belajar dapat dilihat pada lampiran 3.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan penelitian ahmad syafi'I yaitu Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal dalam proses pencapaiannya.⁴⁴

Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya. Hal ini sesuai dengan penelitian Aryanda Prasetiawan yaitu prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport, bahwa prestasi atau keberhasilan belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi,

⁴⁴ Ahmad Syafi'I, "Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhinya", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 02, No, 02, (2018), hal. 116.

angka kelulusan, predikat keberhasilan, dan lain sebagainya. Dengan demikian, prestasi belajar tidak hanya aspek pengetahuan saja, namun juga meliputi keseluruhan aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor yang diwujudkan dalam bentuk nilai/angka yang menunjukkan suatu prestasi.⁴⁵

Berdasarkan hasil uji analisis data hubungan status gizi dengan prestasi belajar terdapat 53 status gizi kurang yang prestasi belajarnya cukup sebanyak 18 responden (34,0%), status gizi kurang yang status belajarnya baik sebanyak 15 responden (28,3%), status gizi normal yang prestasi belajarnya baik sebanyak 8 responden (15,1%), status gizi normal yang prestasi belajarnya cukup sebanyak 5 responden (9,4%), Status gizi lebih dengan prestasi belajar cukup sebanyak 3 responden (5,7%), status gizi lebih dengan prestasi belajar baik sebanyak 2 responden (3,8%). status gizi kurang sebanyak yang prestasi belajarnya kurang 1 responden (1,9%), status gizi kurang yang prestasi belajarnya sangat baik sebanyak 1 responden (1,9%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh *p-value* 0,895 > 0,05 dimana artinya pada *alpha* 5% tidak terdapat hubungan yang positif antara status gizi dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Blangkejeren.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauzan Effendy. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapatnya hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa ($p > 0,05$). Nilai P- Value pada

⁴⁵ Aryanda Prasetiawan, "Pengaruh Self Confidence terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI MIPA di SMAN 2 Tebo", *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, Vol. 06, No. 01, (2023), hal. 45-46.

penelitian ini adalah sebesar 0,125 dimana tidak terdapatnya hubungan yang positif antara status gizi dengan prestasi belajar siswa.⁴⁶

Berbeda dengan penelitian Indah Ainun Mardiyah hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value } 0,017 < 0,05$ dimana yang artinya terdapat hubungan yang bermakna status gizi dengan prestasi belajar siswa di SMP Swasta Al-Manar Kecamatan Hampan Perak.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat dikatakan bahwa tidak terdapatnya hubungan yang signifikan terhadap status gizi dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Blangkejeren. Hal ini disebabkan karena prestasi belajar seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi masih banyaknya faktor lain seperti faktor internal yang terdiri dari faktor intelegasi, minat siswa pada mata pelajaran, keadaan fisik dan psikis siswa. Sedangkan dari faktor eksternal terdiri dari sikap dan cara guru mendidik, atau juga dari lingkungan keluarga selain itu status gizi juga tidak selamanya mempengaruhi prestasi belajar. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa status gizi tidak termasuk sebagai salah satu faktor penentu prestasi belajar, jadi siswa yang memiliki status gizi yang baik belum tentu memiliki prestasi belajar yang baik juga begitu juga sebaliknya.

⁴⁶ Fauzan Effendy, "Hubungan status gizi dengan tingkat prestasi belajar pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Indramayu", *Skripsi*, (2012)

Berdasarkan hasil penelitian ini status gizi yang baik tidak dapat dilihat hanya melalui standar antropometri saja karena penilaian terhadap status gizi dapat dilihat melalui dua cara yaitu secara langsung dan secara tidak langsung, penelitian ini menggunakan standar antropometri untuk menghasilkan hubungan status gizi terhadap prestasi belajar siswa, disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk menambahkan pemeriksaan secara klinis untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dikarenakan status gizi yang baik tidak hanya dapat dilihat melalui tinggi badan dan berat badan siswa saja,

Status gizi merupakan determinan utama dalam pertumbuhan otak, yang berarti bahwa status gizi memiliki peranan penting dalam membentuk kecerdasan. Kekurangan atau kelebihan zat-zat esensi gizi bisa mempengaruhi terjadinya gangguan belajar, kekurangan atau kelebihan zat-zat esensi gizi juga bisa mempengaruhi terjadinya learning disabilities atau gangguan belajar.⁴⁷

Namun, didalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik status gizi siswa belum tentu bisa mendapatkan nilai tinggi dalam prestasi belajar siswa, begitu juga sebaliknya. Semakin buruk status gizi siswa belum tentu mendapatkan nilai yang rendah dalam prestasi belajar siswa. Artinya status gizi tidak selalu menjadi faktor utama dalam prestasi belajar , masih banyaknya faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, bisa dari lingkungan atau kebiasaan hidup siswa itu sendiri.

⁴⁷Nurmadinisia, “ Hubungan status gizi dan indeks prestasi dengan asupan gizi sebagai faktor resiko ”, *Jurnal Mitra Kesehatan*, Vol. 03, No. 02, (2021), hal. 90.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

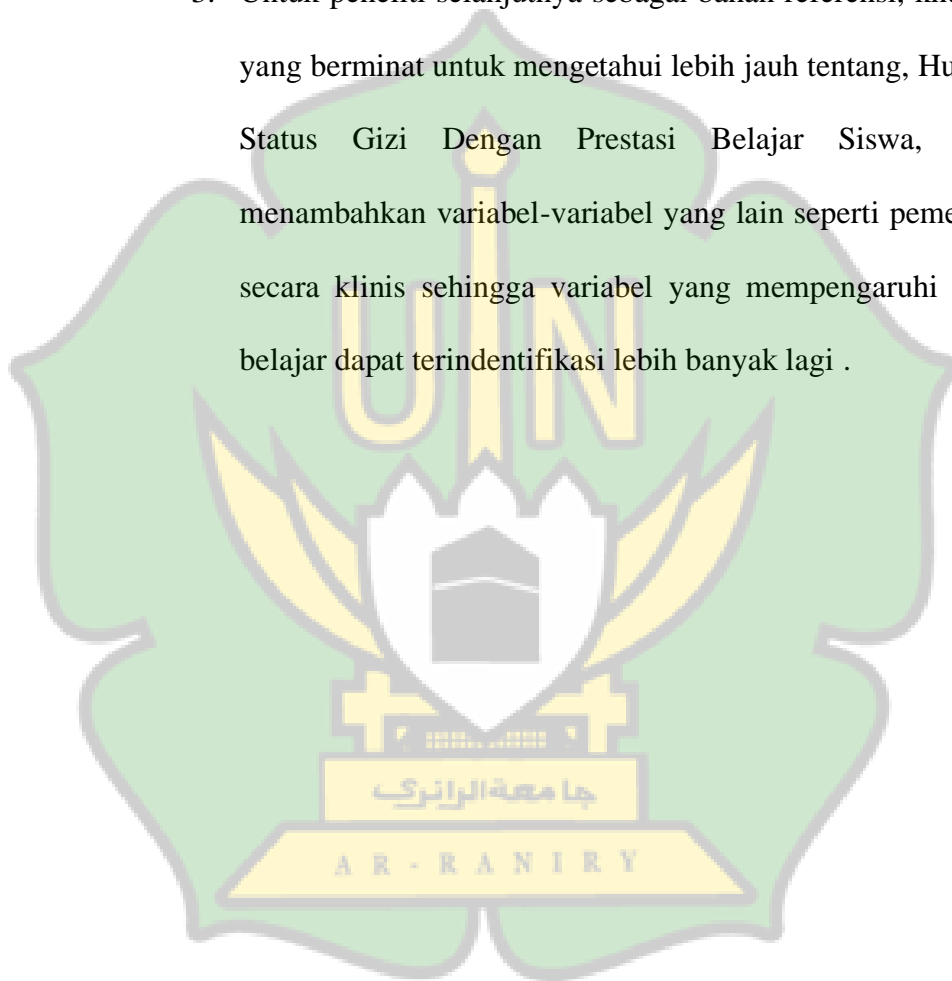
1. Status gizi/ IMT pada siswa SMP N 2 Blangkejeren memperoleh hasil status gizi kurang sebanyak 35 responden 66,0%, status gizi lebih sebanyak 5 responden 9,4%, dan status gizi normal sebanyak 13 responden 24,5%.
2. Prestasi belajar pada siswa SMP N 2 Blangkejeren memperoleh hasil Prestasi belajar pada kategori cukup sebanyak 26 responden 49,1%, baik sebanyak 25 responden 47,2%, kurang sebanyak 1 responden 1,9%, dan sangat baik sebanyak 1 responden 1,9%
3. Hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar menunjukkan bawa tidak terdapatnya hubungan positif antara status gizi dengan prestasi belajar siswa, dengan nilai $P\text{-value} >$ dari α yaitu 0,895.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas adapun saran yang dapat penulis kemukakan terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Siswa yang masih mempunyai status gizi kurang, hendaknya berusaha meningkatkan status gizinya dengan melaksanakan pola makan sehat dan istirahat secara teratur agar tercipta kondisi badan yang sehat dan tahan terhadap penyakit.

2. Guru SMP Negeri 2 Blangkejeren dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian untuk member wawasan tentang ilmu gizi mengingat masih banyaknya siswa dengan status gizi kurus.
3. Untuk peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi, khususnya yang berminat untuk mengetahui lebih jauh tentang, Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa, dengan menambahkan variabel-variabel yang lain seperti pemeriksaan secara klinis sehingga variabel yang mempengaruhi prestasi belajar dapat teridentifikasi lebih banyak lagi .



DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Dkk. 2016. *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: KENCANA.
- Ahmad Syafi'I. 2018. "Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhinya". *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. Vol, 02. No, 02.
- Ahmad Syafi'I. 2018. "Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhinya". *Jurnal komunikasi Pendidikan*. Vol, 2. no, 2.
- Ahmad Tafsir. 2008. *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung : Maestro.
- Alisuf Sabri. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PedomanIlmu Jaya.
- Almatsier . 2001. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : Pt Gramedia Pustaka,.
- Ambarwati, F.R. 2012. *Gizi dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Aryanda Prasetiawan. 2023. "Pengaruh Self Confidence terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI MIPA di SMAN 2 Tebo". *Educational Guidance and Counseling Development Journal*. Vol, 06. No, 01.
- Aryu Candra. 2020. *Pemeriksaan Status Gizi*. Fakultas kedokteran Universitas Diponegoro: Semarang.
- Dian ayu pratiwi. 2010. "Hubungan Status Gizi dengan Prestasi belajar siswa SDN. No 22 Kalukuang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto". *Skripsi*.
- Dian hafiza. 2020. "Hubungan kebiasaan makan dengan status gizi pada remaja SMP YLPI Pekanbaru". *Jurnal medika hutama*. Vol, 02. No, 01.
- Dinah Soraya. 2017. " Hubungan pengetahuan gizi, tingkat kecukupan zat gizi, dan aktivitas fisik dengan status gizi pada guru SMP". *Jurnal Of Nutrition*. Vol, 6. No, 1.
- Ellyda Rizki Wijhati. Dkk. 2021. " Analisis status gizi pada balita stunting". *Jurnal Kebidanan*. Vol, 10. No, 1.
- Esti Yunita Sari, Dkk. 2019. "Analisis Faktor Perilaku Ibu Dalam Mengikuti Program Kelompok Pendukung ASI Di Wilayah

- Puskesmas Asemrowo Surabaya”. *Jurnal Perawat*. Vol, 4. No, 2.
- Farah Diba, Dkk. 2020. “ Gambaran kesadaran dan intense remaja kurus tentang latihan fisik”. *Jurnal JIK*. Vol, 14. No, 01.
- Fauzan Effendy. 2012. “Hubungan status gizi dengan tingkat prestasi belajar pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Indramayu”. *Skripsi*.
- Gibney M. 2009. *Gizi kesehatan masyarakat*. Jakarta : EGC.
- Gibney, M. J. 2008. *Public Health Nutrition*. Jakarta: EGC.
- Indah Aiunun Mardiyah. 2021. “Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Swasta Al-Manar Kecamatan Hampan Perak”. *Skripsi*.
- Injili Julio Wowor. Dkk. 2022. “Hubungan Status Gizi dengan Prestasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kumelembuai”. *Jurnal Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi UNIMA*. Vol, 03. No, 01.
- Jodi. 2021. “Hubungan status gizi dengan tingkat prestasi belajar terhadap siswakeselas VI di SD Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten aceh timur”. *Skripsi*.
- Kementrian Kesehatan RI. 2011. *Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak.
- M. Fauzan Abdillah Rasyid. 2021. “Pengaruh asupan kalium terhadap indeks massa tubuh (IMT)”. *Jurnal Medika Hutama*. Vol, 02. No, 04.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Standar Antropometri Anak*.
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Nurmadinisia. 2021. “ Hubungan status gizi dan indeks prestasi dengan asupan gizi sebagai faktor resiko ”. *Jurnal Mitra Kesehatan*. Vol, 03. No, 02.
- Nurmalita Sari, dkk. 2022. *Gizi dalam Kebidanan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Nurmaliza. 2018. “ Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita”. *Jurnal Kesmas*. No, 1. Vol, 1.

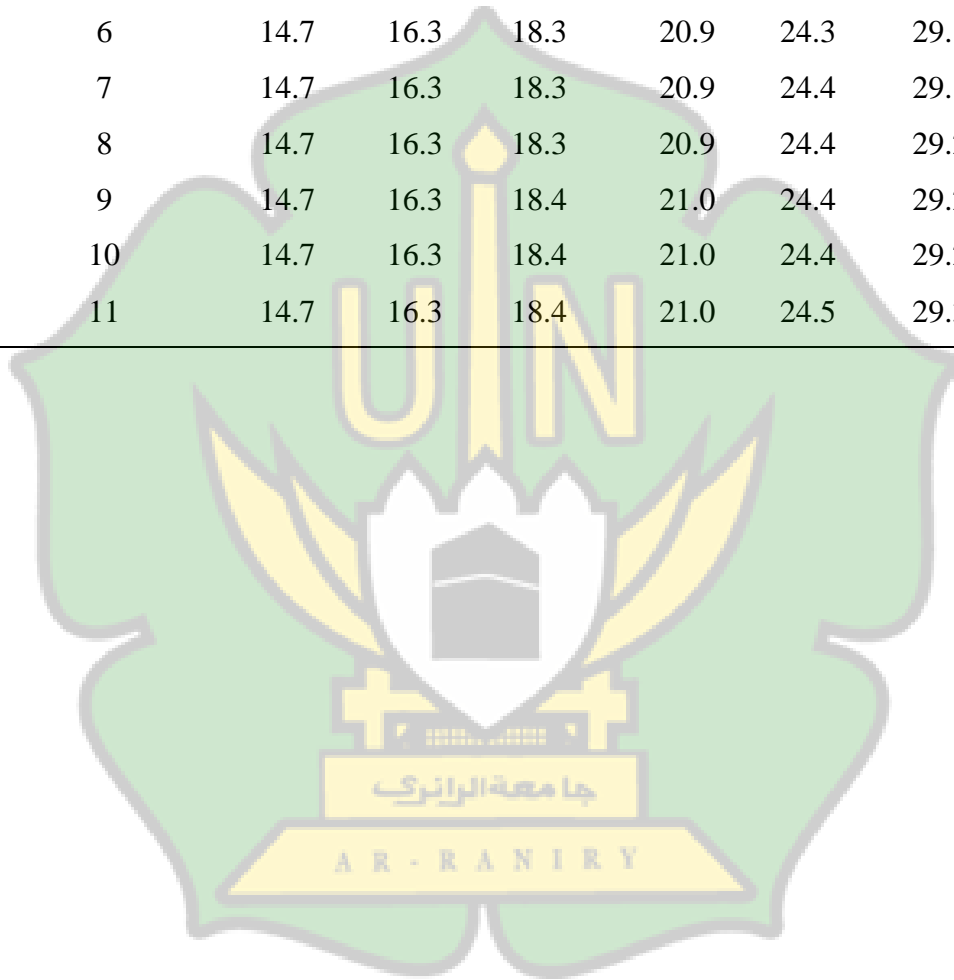
- Paramashanti. 2019. *Status Gizi Anak*. Yogyakarta :pustaka baru press.
- Rahmi Noerdiana Hidayati. 2015. “ Hubungan pengetahuan ibu tentang infeksi kecacingan dengan status gizi balita di wilayah kerja puskesmas gambut kabupaten banjar tahun 2015”. *Jurnal Jurkessia*. No, 1. Vol, 06.
- Rosita Hayatus Sa’adah. Dkk. 2014. “ Hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar negeri 01 guguk malintang kota padang panjang”. *Jurnal Andalas*. vol, 3. No, 3.
- S Moehji. 2003. *Ilmu Gizi*. Jakarta: PT. Bharata Karya Aksara.
- Salma, Instrumen Penelitian: Pengertian, Jenis-Jenis, dan Contoh Lengkap, [https://penerbit.deepublish.com/instrumen-penelitian/,\(2021\), di akses pada 8 Juni 2021, Pukul 14.35 WIB](https://penerbit.deepublish.com/instrumen-penelitian/,(2021),di akses pada 8 Juni 2021, Pukul 14.35 WIB).
- Suharsimi arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Suparno. 2022 “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemic Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII C di SMP Negeri 2 Tempunak Tahun Ajaran 2021/2022”. *Jurnal Pekan*. Vol, 7. No, 1.
- Teguh Jati Prasetyo. 2023. “ Pengaruh tele-nutrition education terhadap pola konsumsi pada remaja”. *Jurnal Gizi dan Pangan Soedirman*. Vol, 07.No, 1.
- TutikHidayati, dkk. 2019. *Pendamping Gizi pada Balita*. Yogyakarta: Depublish.
- W. S.Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grasindo.
- Wanda Lugina. 2021. “ Hubungan aktivitas fisik, asupan energy, dan sarapan pagi dengan kejadian overweight pada siswa SMA Tasikmalaya tahun 2020”. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*. Vol, 17. No, 2.
- WHO. 2007. *WHO Reference 2007 for Child and Adolescent*. WHO. Geneva.
- Zahtamal, Dkk. 2019. “ Edukasi kesehatan tentang pola makan dan latihan fisik untuk pencegahan remaja *Underweight*”. *Jurnal Pengabdian kepada masyarakat*. Vol, 02. No, 01.

Lampiran 1

Data antropometri Indeks Massa Tubuh Anak (IMT) dari umur 5 - 19 tahun:

Umur		Indeks Massa Tubuh (IMT)						
Tahun	Bulan	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	+1 SD	+2 SD	+3 SD
14	0	14.0	15.4	17.2	19.6	22.7	27.3	34.7
14	1	14.1	15.5	17.3	19.6	22.8	27.4	34.7
14	2	14.1	15.5	17.3	19.7	22.9	27.5	34.8
14	3	14.1	15.6	17.4	19.7	22.9	27.6	34.9
14	4	14.1	15.6	17.4	19.8	23.0	27.7	35.0
14	5	14.2	15.6	17.5	19.9	23.1	27.7	35.1
14	6	14.2	15.7	17.5	19.9	23.1	27.8	35.1
14	7	14.2	15.7	17.6	20.0	23.2	27.9	35.2
14	8	14.3	15.7	17.6	20.0	23.3	28.0	35.3
14	9	14.3	15.8	17.6	20.1	23.3	28.0	35.4
14	10	14.3	15.8	17.7	20.1	23.4	28.1	35.4
14	11	14.3	15.8	17.7	20.2	23.5	28.2	35.5
15	0	14.4	15.9	17.8	20.2	23.5	28.2	35.5
15	1	14.4	15.9	17.8	20.3	23.6	28.3	35.6
15	2	14.4	15.9	17.8	20.3	23.6	28.4	35.7
15	3	14.4	16.0	17.9	20.4	23.7	28.4	35.7
15	4	14.5	16.0	17.9	20.4	23.7	28.5	35.8
15	5	14.5	16.0	17.9	20.4	23.8	28.5	35.8
15	6	14.5	16.0	18.0	20.5	23.8	28.6	35.8
15	7	14.5	16.1	18.0	20.5	23.9	28.6	35.9
15	8	14.5	16.1	18.0	20.6	23.9	28.7	35.9
15	9	14.5	16.1	18.1	20.6	24.0	28.7	36.0
15	10	14.6	16.1	18.1	20.6	24.0	28.8	36.0
15	11	14.6	16.2	18.1	20.7	24.1	28.8	36.0

16	0	14.6	16.2	18.2	20.7	24.1	28.9	36.1
16	1	14.6	16.2	18.2	20.7	24.1	28.9	36.1
16	2	14.6	16.2	18.2	20.8	24.2	29.0	36.1
16	3	14.6	16.2	18.2	20.8	24.2	29.0	36.1
16	4	14.6	16.2	18.3	20.8	24.3	29.0	36.2
16	5	14.6	16.3	18.3	20.9	24.3	29.1	36.2
16	6	14.7	16.3	18.3	20.9	24.3	29.1	36.2
16	7	14.7	16.3	18.3	20.9	24.4	29.1	36.2
16	8	14.7	16.3	18.3	20.9	24.4	29.2	36.2
16	9	14.7	16.3	18.4	21.0	24.4	29.2	36.3
16	10	14.7	16.3	18.4	21.0	24.4	29.2	36.3
16	11	14.7	16.3	18.4	21.0	24.5	29.3	36.3



Lampiran 2

Data penelitian status gizi siswa kelas VIII dan IX

No	Nama Responden	Tanggal lahir	Jenis kelamin	BB (kg)	TB (cm)	BMI	Status Gizi	Kelas
1	Selvia wahyuni	24-06-2009	PR	28	136	15,14	Kurus	8 - 1
2	Alisa yana	24-02-2010	PR	42	151	18,42	Kurus	8 - 1
3	Cieva marshela	26-02-2010	PR	36	144	17,35	Kurus	8 - 1
4	Amanda	17-02-2010	PR	41	149	18,47	Kurus	8 - 1
5	Sartika	11-08-2009	PR	68	152	29,43	Gemuk	8 - 1
6	Maharani	23-12-2009	PR	44	157	17,85	Kurus	8 - 1
7	Yanti	25-09-2009	PR	45	150	20	Normal	8 - 1
8	Sahrizal	06-02-2010	LK	28	133	15,83	Kurus	8 - 1
9	Saiful	28-12-2009	LK	40	151	17,54	Kurus	8 - 1
10	M. Feri	25-11-2009	LK	46	163	17,31	Kurus	8 - 1
11	Salman fadli	18-01-2010	LK	28	137	14,92	Kurus	8 - 1
12	Samsul bahri	09-09-2009	LK	44	163	16,56	Kurus	8 - 1
13	Sarbandi	26-06-2010	LK	40	154	16,87	Kurus	8 - 1
14	Alfi sakdan	18-10-2010	LK	45	168	15,94	Kurus	8 - 2
15	Kudris	22-10-2010	LK	44	162	16,77	Kurus	8 - 2
16	Jemaan fahmi	11-06-2010	LK	38	166	13,79	Kurus	8 - 2
17	Mawuran	02-01-2009	LK	24	140	12,24	Kurus	8 - 2
18	Ibnu hafiz	10-01-2010	LK	40	165	14,69	Kurus	8 - 2
19	Marsel yusnanda	31-10-2009	LK	25	145	11,89	Kurus	8 - 2
20	Elvina	29-09-2009	PR	64	156	26,3	Gemuk	8 - 2
21	Rembulan	16-04-2010	PR	39	159	15,43	Kurus	8 - 2
22	Sela ayuni	24-06-2009	PR	37	155	15,4	Kurus	8 - 2
23	Asparida	30-08-2010	PR	42	157	17,4	Kurus	8 - 2

24	Salsabila	07-09-2009	PR	45	156	18,49	Kurus	8 - 2
25	Nadia amanda	17-02-2010	PR	37	156	15,2	Kurus	8 - 2
26	Masna fitri	05-04-2009	PR	62	168	21,97	Normal	8 - 2
27	Sifa mahbengi	04-06-2009	PR	44	157	17,85	Kurus	9 - 1
28	Darma	26-08-2009	PR	48	152	20,78	Normal	9 - 1
29	Karmila	12-08-2008	PR	37	149	16,67	Kurus	9 - 1
30	Neli	12-07-2009	PR	50	156	20,55	Normal	9 - 1
31	Ulfa	01-04-2009	PR	50	150	22,22	Normal	9 - 1
32	Suci bintang	23-01-2010	PR	65	159	25,71	Gemuk	9 - 1
33	Rado satria	14-08-2009	LK	72	161	27,78	Gemuk	9 - 1
34	Jemaan	21-12-2007	LK	60	158	24,03	Normal	9 - 1
35	Ilham fauzi	26-03-2009	LK	46	151	20,17	Normal	9 - 1
36	Kamisan aradi	10-04-2008	LK	44	162	16,77	Kurus	9 - 1
37	Sudirman	27-07-2008	LK	47	167	16,85	Kurus	9 - 1
38	Rahimin	05-10-2010	LK	47	162	17,91	Kurus	9 - 1
39	Andika fauzi	28-11-2008	LK	37	157	15,01	Kurus	9 - 1
40	Maya sahiri	08-08-2008	PR	62	145	29,49	Gemuk	9 - 2
41	Anisa sulastrri	04-08-2009	PR	58	152	25,1	Normal	9 - 2
42	Minarti	01-01-2009	PR	36	149	16,22	Kurus	9 - 2
43	Fitriani	09-05-2008	PR	36	146	16,89	Kurus	9 - 2
44	Mawardah	19-02-2009	PR	45	150	20	Normal	9 - 2
45	Sastri	20-08-2009	PR	37	148	16,89	Kurus	9 - 2
46	Nazla silvia	27-05-2008	PR	48	153	20,5	Normal	9 - 2
47	Susilawati	03-11-2009	PR	45	156	18,49	Kurus	9 - 2
48	Dede wiranda	02-03-2009	LK	60	167	21,51	Normal	9 - 2
49	Kasmuliadi	08-05-2008	LK	45	152	19,48	Normal	9 - 2
50	M. Alfayat	25-04-2009	LK	42	153	17,94	Kurus	9 - 2

51	Jalaludin	01-08-2008	LK	59	164	22,76	Normal	9 - 2
52	Hendra	20-01-2009	LK	39	152	16,88	Kurus	9 - 2
53	Supriadi	15-10-2008	LK	42	159	16,61	Kurus	9 - 2



Lampiran 3

Data penelitian prestasi belajar siswa kelas VIII dan IX

No	Nama Responden	Tanggal lahir	Jenis kelamin	Nilai rata-rata rapot	Kategori	Kelas
1	Selvia wahyuni	24-06-2009	PR	83, 70	Baik	8 - 1
2	Alisa yana	24-02-2010	PR	82, 10	Baik	8 - 1
3	Cieva marshela	26-02-2010	PR	82, 20	Baik	8 - 1
4	Amanda	17-02-2010	PR	81, 30	Baik	8 - 1
5	Sartika	11-08-2009	PR	82, 40	Baik	8 - 1
6	Maharani	23-12-2009	PR	81, 70	Baik	8 - 1
7	Yanti	25-09-2009	PR	77, 70	Cukup	8 - 1
8	Sahrizal	06-02-2010	LK	79, 30	Cukup	8 - 1
9	Saiful	28-12-2009	LK	75, 80	Cukup	8 - 1
10	M. Feri	25-11-2009	LK	74, 40	Kurang	8 - 1
11	Salman fadli	18-01-2010	LK	79, 00	Cukup	8 - 1
12	Samsul bahri	09-09-2009	LK	75, 00	Cukup	8 - 1
13	Sarbandi	26-06-2010	LK	74, 90	Cukup	8 - 1
14	Alfi sakdan	18-10-2010	LK	76, 20	Cukup	8 - 2
15	Kudris	22-10-2010	LK	76, 30	Cukup	8 - 2
16	Jemaan fahmi	11-06-2010	LK	76, 30	Cukup	8 - 2
17	Mawuran	02-01-2009	LK	79, 40	Cukup	8 - 2
18	Ibnu hafiz	10-01-2010	LK	81, 20	Baik	8 - 2
19	Marsel yusnanda	31-10-2009	LK	77,70	Cukup	8 - 2
20	Elvina	29-09-2009	PR	78, 60	Cukup	8 - 2
21	Rembulan	16-04-2010	PR	82, 30	Baik	8 - 2
22	Sela ayuni	24-06-2009	PR	78, 20	Cukup	8 - 2
23	Asparida	30-08-2010	PR	79, 40	Cukup	8 - 2

24	Salsabila	07-09-2009	PR	80, 10	Baik	8 - 2
25	Nadia amanda	17-02-2010	PR	80, 60	Baik	8 - 2
26	Masna putri	05-04-2009	PR	82, 50	Baik	8 - 2
27	Sifa mahbengi	04-06-2009	PR	82, 40	Baik	9 - 1
28	Darma	26-08-2009	PR	81, 20	Baik	9 - 1
29	Karmila	12-08-2008	PR	79, 60	Cukup	9 - 1
30	Neli	12-07-2009	PR	79, 90	Cukup	9 - 1
31	Ulfa	01-04-2009	PR	80, 40	Baik	9 - 1
32	Suci bintang	23-01-2010	PR	77, 60	Cukup	9 - 1
33	Rado satria	14-08-2009	LK	81, 40	Baik	9 - 1
34	Jemaan	21-12-2007	LK	81, 20	Baik	9 - 1
35	Ilham fauzi	26-03-2009	LK	81, 60	Baik	9 - 1
36	Kamisan aradi	10-04-2008	LK	76, 10	Cukup	9 - 1
37	Sudirman	27-07-2008	LK	78, 20	Cukup	9 - 1
38	Rahimin	05-10-2010	LK	76, 80	Cukup	9 - 1
39	Andika fauzi	28-11-2008	LK	85, 30	Sangat baik	9 - 1
40	Maya sahiri	08-08-2008	PR	76, 30	Cukup	9 - 2
41	Anisa sulastris	04-08-2009	PR	78, 40	Cukup	9 - 2
42	Minarti	01-01-2009	PR	81, 00	Baik	9 - 2
43	Fitriani	09-05-2008	PR	80, 30	Baik	9 - 2
44	Mawardah	19-02-2009	PR	81, 60	Baik	9 - 2
45	Sastri	20-08-2009	PR	80,00	Baik	9 - 2
46	Nazla silvia	27-05-2008	PR	84, 10	Baik	9 - 2
47	Susilawati	03-11-2009	PR	80, 60	Baik	9 - 2
48	Dede wiranda	02-03-2009	LK	76, 40	Cukup	9 - 2
49	Kasmuliadi	08-05-2008	LK	75, 40	Cukup	9 - 2
50	M. Alfayat	25-04-2009	LK	79, 90	Cukup	9 - 2

51	Jalaludin	01-08-2008	LK	83,00	Baik	9 - 2
52	Hendra	20-01-2009	LK	79,60	Cukup	9 - 2
53	Supriadi	15-10-2008	LK	80,80	Baik	9 - 2



Lampiran 4

UJI STATISTIK SPSS

Statistics

		umur	Jenis Kelamin
N	Valid	53	53
	Missing	0	0

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13 tahun	15	28.3	28.3	28.3
	14 tahun	11	20.8	20.8	49.1
	15 tahun	12	22.6	22.6	71.7
	16 tahun	15	28.3	28.3	100.0
Total		53	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LK	25	47.2	47.2	47.2
	PR	28	52.8	52.8	100.0
Total		53	100.0	100.0	

Status Gizi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Normal	13	24.5	24.5	24.5
	Gemuk	5	9.4	9.4	34.0
	Kurus	35	66.0	66.0	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Prestasi Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	25	47.2	47.2	47.2
	Cukup	26	49.1	49.1	96.2
	Kurang	1	1.9	1.9	98.1
	Sangat baik	1	1.9	1.9	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Case Processing Summary

		Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Status Gizi * Prestasi belajar 2		53	100.0%	0	0.0%	53	100.0%

Status Gizi * Prestasi belajar Crosstabulation

		Prestasibelajar					
			Baik	Cukup	Kurang	Sangat baik	Total
Status Gizi	Normal	Count	8	5	0	0	13
		Expected Count	6.1	6.4	.2	.2	13.0
		% of Total	15.1%	9.4%	0.0%	0.0%	24.5%
	Gemuk	Count	2	3	0	0	5
		Expected Count	2.4	2.5	.1	.1	5.0
		% of Total	3.8%	5.7%	0.0%	0.0%	9.4%
	Kurus	Count	15	18	1	1	35
		Expected Count	16.5	17.2	.7	.7	35.0
		% of Total	28.3%	34.0%	1.9%	1.9%	66.0%
Total	Count	25	26	1	1	53	
	Expected Count	25.0	26.0	1.0	1.0	53.0	
	% of Total	47.2%	49.1%	1.9%	1.9%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.250 ^a	6	.895
Likelihood Ratio	2.853	6	.827
N of Valid Cases	53		

a. 8 cells (66,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,09.

Lampiran 6

DOKUMENTASI

1. Pengukuran Tinggi Badan Siswa



2. Pengukuran Berat Badan Siswa



Lampiran 6

Surat Keputusan Pembimbing (SK)

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 Nomor B 9972 /Ua.08/FTK/KP.07.6/09/2023
TENTANG :
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.

Mengingat : b. Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing awal proposal skripsi.

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi.
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan.
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 9. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia.
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Intitut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum.
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : 12. Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 21 Juli 2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Menunjuk Saudara
 Pertama : Mulyadi, S.Pd.I, M. Pd. Sebagai Pembimbing Pertama
 Eva Nauli Taib, S. Pd., M. Pd. Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi :
 Nama : Maudina Rizka
 Nim : 19020 7047
 Program Studi : Pendidikan Biologi
 Judul Skripsi : Hubungan Status Gizi Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Blangkejeren kab. Gayo Lues.

Kedua : Pembiayaan honorarium pembimbing tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023.

Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024

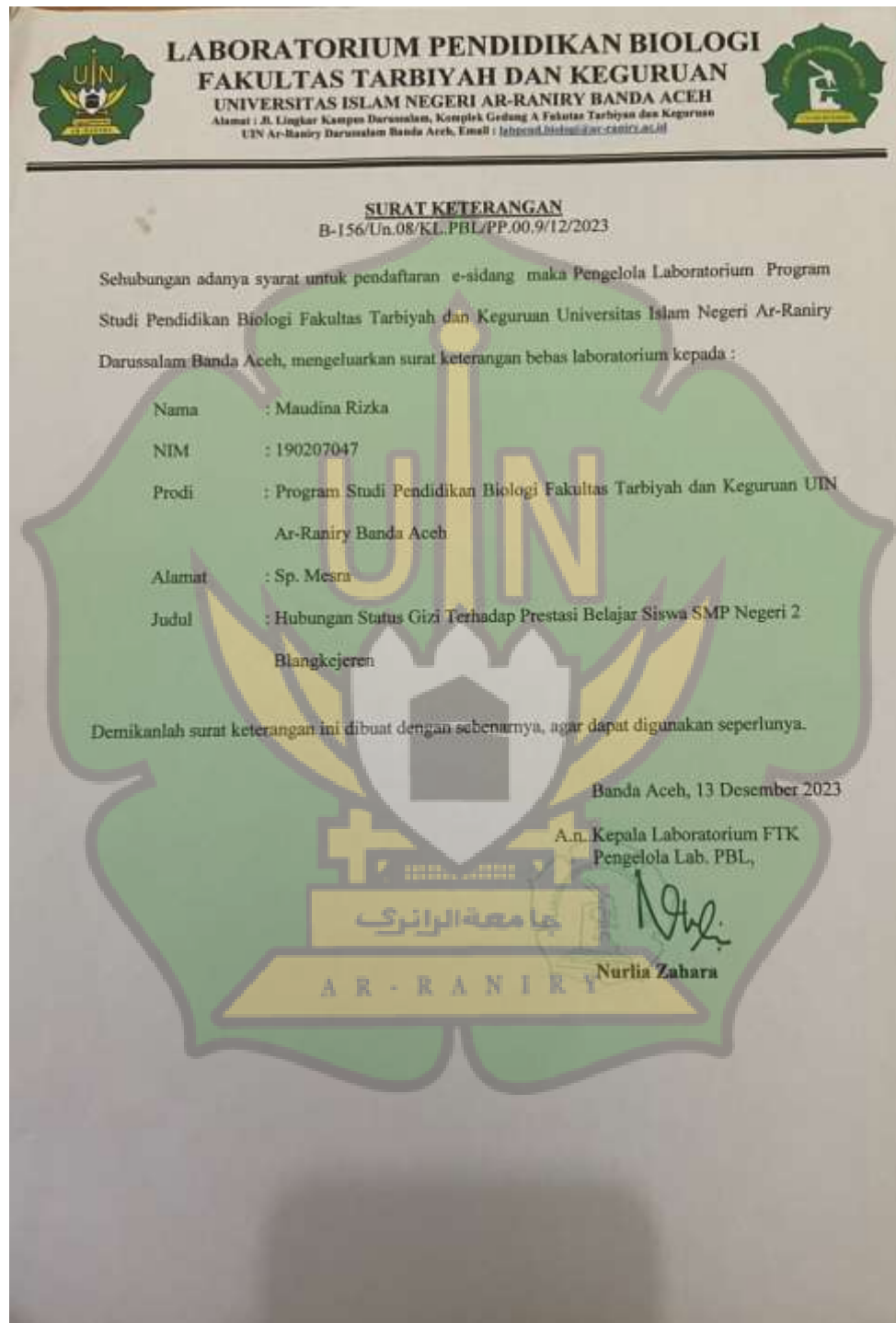
Kecempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada tanggal : 05 September 2023
 At: Rektor
 Dekan
 Maudina Rizka

Tembusan
 1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 2. Ketua Prodi Pendidikan Biologi;
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 4. Yang bersangkutan

Lampiran 7

Surat Bebas Laboratorium



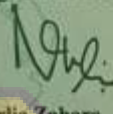
LABORATORIUM PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
Alamat : Jl. Lingkar Kampus Darussalam, Komplek Gedung A Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Email : labpend.biologi@ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN
B-156/Un.08/KL.PBL/PP.00.9/12/2023

Sehubungan adanya syarat untuk pendaftaran e-sidang maka Pengelola Laboratorium Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, mengeluarkan surat keterangan bebas laboratorium kepada :

Nama : Maudina Rizka
NIM : 190207047
Prodi : Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Alamat : Sp. Mesra
Judul : Hubungan Status Gizi Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Blangkejeren

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan seperlunya.

Banda Aceh, 13 Desember 2023
A.n. Kepala Laboratorium FTK
Pengelola Lab. PBL,

Nurlia Zahara

Lampiran 8

Surat Permohonan Izin Penelitian

12/14/2023

Document



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651-7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11247/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala sekolah SMP Negeri 2 Blangkejeren Kabupaten. Gayo lues
Assalamu'alaikum Wr,Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MAUDINA RIZKA / 190207047**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Biologi
Alamat sekarang : Jl. Teuku nyak arief, lamnyong kec. Syiah kuala kota Banda aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Hubungan status gizi terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Blangkejeren kab. Gayo lues**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 11 Oktober 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 29 November
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 9

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 BLANGKEJEREN
 Jalan Kuta Cane-Blangkejeren, Km 2,5

Blangkejeren, 26 Oktober 2023

Nomor : 421/ *139* /III.2/2023
 Lamp : -
 Hal : Telah Melakukan Penelitian

Yth. Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
 Di-
 Tempat

Assalamualaikum wr. wb

Menyenuhi maksud surat Saudara Nomor B-11247/Un.08/PTK.1/TL.00/10/2023, Tanggal, 11 Oktober 2023, maka dengan ini kami menyatakan bahwa:

Nama : MAUDINA RIZKA
 NIM : 190207047
 Program Studi : Pendidikan Biologi
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 Jengjang : S-1

Telah menyelesaikan penelitian pada tanggal 23 s/d 25 Oktober 2023 untuk bahan penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Status Gizi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Blangkejeren Kab. Gayo Lues"

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana.

Kepala Sekolah
 SMP Negeri 2 Blangkejeren,

MAWARDI, S.Pd.
 NIP. 093.01505.200904.1.008

AR-RANIRY